

**DISEMINASI PENGETAHUAN ISLAM BANJAR
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM MARTAPURA**



Oleh:
Siti Wahdah, M.IP
NIM. 21300011019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Doktor dalam
Bidang Studi Islam Konsentrasi
Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

YOGYAKARTA
2025



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Wahdah, M.IP

NIM : 21300011019

Jenjang : Doktor (S3) Studi Islam Konsentrasi Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Februari 2024
Saya yang menyatakan,



Siti Wahdah, M.IP.
NIM. 21300011019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

PENGESAHAN

Judul Disertasi	:	Diseminasi Pengetahuan Islam Banjar dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura
Ditulis oleh	:	Siti Wahdah
NIM	:	21300011019
Program/Prodi.	:	Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII)

**Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 24 Juni 2025



Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
NIP.: 197010242001121001



YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 08 Novemebr 2024, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS SITI WAHDAH , NOMOR INDUK: 21300011019 LAHIR DI BARITO KUALA TANGGAL 10 AGUSTUS 1987,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADА SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM KONSENTRASI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM (IPII) DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR PADA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOYAKARTA KE-1021

YOGYAKARTA, 24 JUNI 2025



Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
NIP.: 197010242001121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Nama Promovendus	:	Siti Wahdah	(
NIM	:	21300011019	(
Judul Disertasi	:	Diseminasi Pengetahuan Islam Banjar dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura	(
Ketua Sidang	:	Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.	(
Sekretaris Sidang	:	Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.	(
Anggota	:	1. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A. (Promotor/Penguji) 2. Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si. (Promotor/Penguji) 3. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D. (Penguji) 4. Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.S., M.Si. (Penguji) 5. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. (Penguji) 6. Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T. (Penguji)	((((((

Di Ujikan Di Yogyakarta Pada Hari Selasa Tanggal 24 Juni 2025

Tempat	:	Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Waktu	:	Pukul 10.00 WIB. S.d Selesai
Hasil / Nilai (IPK)	:	3,75
Predikat Kelulusan	:	Pujian (Cum laude) / Sangat Memuaskan/ Memuaskan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Tel. & Faks, (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor I :
Prof. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A

Promotor II :
Dr. Anis Masruri, S.Ag., S. S., M.Si

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

DISEMINASI PENGETAHUAN ISLAM BANJAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA

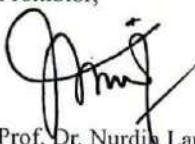
Yang ditulis oleh

Nama	: Siti Wahdah, M.IP
NIM	: 21300011019
Program Studi	: Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam perbaikan bimbingan disertasi pada hari selasa tanggal 18 Maret 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian terbuka dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2025
Promotor,



Prof. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

DISEMINASI PENGETAHUAN ISLAM BANJAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA

Yang ditulis oleh

Nama	:	Siti Wahdah, M.IP
NIM	:	21300011019
Program Studi	:	Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam perbaikan bimbingan disertasi pada hari selasa tanggal 18 Maret 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian terbuka dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2025
Promotor

Dr. Anis Masru'i, S.Ag., S.S., M.Si

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

DISEMINASI PENGETAHUAN ISLAM BANJAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA

Yang ditulis oleh

Nama	:	Siti Wahdah, M.I.P
NIM	:	21300011019
Program Studi	:	Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam perbaikan bimbingan disertasi pada hari rabu tanggal 19 Maret 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian terbuka dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2025

Pengaji,

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

DISEMINASI PENGETAHUAN ISLAM BANJAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA

Yang ditulis oleh

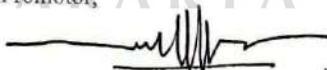
Nama	:	Siti Wahdah, M.IP
NIM	:	21300011019
Program Studi	:	Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam perbaikan bimbingan disertasi pada hari senin tanggal 17 Maret 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian terbuka dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Maret 2025
Promotor,



Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**DISEMINASI PENGETAHUAN ISLAM BANJAR
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA**

Yang ditulis oleh

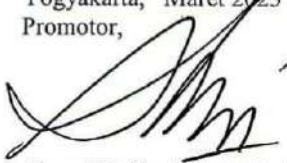
Nama : Siti Wahdah, M.IP
NIM : 21300011019
Program Studi : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam perbaikan bimbingan disertasi pada hari rabu tanggal 19 Maret 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian terbuka dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2025

Promotor,



Ahmad Rafiq, S. Ag., M.A., Ph.D.

ABSTRAK

Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan sebagai masyarakat religius, sudah tentu menghasilkan pengetahuan Islam sesuai dengan kebudayaannya. Pengetahuan Islam Banjar tersebut merupakan informasi budaya lokal bernilai tinggi, dan merupakan kekayaan masyarakat Banjar yang harus dipromosikan agar tetap lestari. Perpustakaan daerah bertanggung jawab untuk mendiseminaskannya agar dimanfaatkan dengan baik. Tujuan diseminasi lebih dititikberatkan pada “memberitahu” atau paling tidak dengan informasi tersebut pengguna informasi dapat mengubah sikap (*attitude*). Sikap (*attitude*) seseorang memang menjadi perhatian dikalangan masyarakat. Terlebih lagi mereka merupakan kalangan yang dianggap berperan penting oleh masyarakat. Santri misalkan, sudut pandang terhadap santri mayoritas selalu menempati ruang sosial yang positif. Dari masalah tersebut, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: 1). Apa saja pengetahuan Islam Banjar yang didiseminaskan kepada santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 2). Bagaimana urgensi diseminasi pengetahuan Islam Banjar oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura, 3). Bagaimana dampak diseminasi pengetahuan Islam Banjar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, informan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar 7 orang dan dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura 9 orang.

Hasil penelitian: Pengetahuan Islam Banjar versi cetak dan iMartapura yaitu: ilmu Al-Qur'an dan tafsir, hadits, kalam, fikih, akhlak dan tasawuf, sastra Islam, kepercayaan, sosial dan budaya, sejarah, ilmu falak, biografi. Pengetahuan Islam Banjar digital: Artikel online, video, film. Pengetahuan Islam Banjar secara langsung (lisan) layanan *human library* yaitu sosial, teologi, budaya.

Urgensi diseminasi pengetahuan Islam Banjar terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura adalah: Sumber rujukan santri, Promosi pengetahuan Islam Banjar, Rujukan perilaku keagamaan santri. Diseminasi pengetahuan Islam Banjar oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura berdampak pada perilaku keagamaan santri meliputi kegiatan keagamaan seperti penghormatan terhadap tokoh agama Islam, tradisi hajatan Islam Banjar dan juga transaksi akad jual beli masyarakat Islam Banjar. Namun, penelitian juga mendapati adanya faktor lain yaitu diseminasi pengetahuan Islam Banjar dari tradisi lisan masyarakat Banjar.

Kata Kunci: Diseminasi, Koleksi Lokal, Pengetahuan Islam Banjar, Perilaku Keagamaan, Perpustakaan Daerah, Santri dan Pondok Pesantren.



ABSTRACT

The people of Banjar South Kalimantan as a religious community produce Islamic knowledge by their culture. Banjar Islamic knowledge is high-value local cultural information and is the wealth of the Banjar people that must be promoted to remain sustainable. Regional libraries are responsible for disseminating them so that they are used properly. The purpose of dissemination is more focused on "informing" or at least with this information the information user can change attitude. A person's attitude is indeed a concern in the community. Moreover, they are a group that is considered to play an important role in the community. For example, the perspective of the majority of students always occupies a positive social space. From these problems, this study formulates the following issues: 1). What is the knowledge of Banjar Islam disseminated to the students of the Darussalam Martapura Islamic Boarding School by the Banjar Regency Library and Archives Office, 2). What is the urgency of the dissemination of Banjar Islamic knowledge by the Banjar Regency Library and Archives Office on the religious behavior of students of the Darussalam Martapura Islamic Boarding School, 3). What is the impact of the dissemination of Banjar Islamic knowledge at the Banjar Regency Library and Archives Office on the religious behaviour of students of the Darussalam Martapura Islamic Boarding School.

The type of qualitative research with a case study approach, informants from the Banjar Regency Library and Archives Service 7 people and from the Darussalam Martapura Islamic Boarding School 9 people.

Research results: Banjar Islamic knowledge in print and iMartapura, namely: knowledge of the Qur'an and tafsir, hadith, kalam, jurisprudence, morality and Sufism, Islamic literature, belief, social and culture, history, falak, biography. Digital Banjar Islamic Knowledge: Online articles, videos, films. Banjar Islamic knowledge

directly (oral) human *library services*, namely social, theological, and cultural.

The urgency of disseminating Banjar Islamic knowledge to the religious behaviour of students of the Darussalam Martapura Islamic Boarding School is: Sources of referrals for students, Promotion of Banjar Islamic knowledge, and References for the religious behaviour of students. The dissemination of Banjar Islamic knowledge by the Banjar Regency Library and Archives Office on the religious behaviour of students of the Darussalam Martapura Islamic Boarding School has an impact on the religious behaviour of the students, including religious activities such as respect for Islamic religious figures, Banjar Islamic celebration traditions and also transactions of the Banjar Islamic community. However, the study also found that there is another factor, namely the dissemination of Banjar Islamic knowledge from the oral traditions of the Banjar people.

Keywords: Dissemination, Local Collections, Banjar Islamic Knowledge, Religious Behavior, Regional Libraries, Santri and Islamic Boarding Schools.



مستخلص

أن مجتمع بنجارتان الجنوبي معروف بالمجتمع المتدين مشهورا، وهو ينتج العلوم الإسلامية المتنوعة المناسبة بالثقافة هنا. والعلوم الإسلامية في بنجر معلومات الثقافة بقيمة عالية، وكثرة مجتمع بنجر تبغي تعزيزها لدوماً موجودة. والمكتبة الإقليمية مسؤولة على إشعارها والاستفادة منها. وهدف إشعار هو "إخبار" أو على الأقل بهذه إعطاء المعلومات تمكن من أخذ المعلومات بتغيير الموقف (*attitude*). وأن الموقف لشخص هو مهم لاسيما من يملك دوراً مهمًا في المجتمع. مثلاً الطلبة من المعهد الإسلامي، وهم بدور خاص على آراء المجتمع بإندونيسيا. وأكثر غالباً هم يجدون حياة الاجتماع الإيجابي دائمًا. من تلك الخلفية، أسئلة البحث هي: ١) ما هي العلوم الإسلامية بنجارتان تشعرها وكالة المكتبة والأرشيف منطقة بنجارتان طلبة معهد دار السلام مارتابورا الإسلامي، ٢) ما أهمية إشعار العلوم الإسلامية بنجارتان وكالة المكتبة والأرشيف منطقة بنجارتان على السلوك الديني لدى طلبة معهد دار السلام مارتابورا الإسلامي، ٣) ما أثر إشعار العلوم الإسلامية بنجارتان وكالة المكتبة والأرشيف منطقة بنجارتان على السلوك الديني لدى طلبة معهد دار السلام مارتابورا الإسلامي.

هذا البحث هو بحث نوعي بمدخل دراسة الحالة، والمخبر في البحث هو ٧ موظفين من وكالة المكتبة والأرشيف بنجارتان و٩ طلبة من معهد دار السلام مارتابورا الإسلامي.

نتائج البحث تدل عن العلوم الإسلامية بقسمين هما طباعة وترجمة أي iMartapura، وهي تحوي علم القرآن والتفسير، والحديث، والكلام، والفقه والأخلاق والتصوف، والأدب الإسلامي، وعقيدة مجتمع بنجارتان، والاجتماع

والثقافة عن الإسلام في بنجارت، وتاريخ الإسلام في بنجارت، وعلم الفلك، والسيرة الذاتية لمشيخ بنتجارت الإسلامية. والوسائل المستخدمة في إشعار العلوم الإسلامية بالتقنيولوجي الأخرى هي: المقالات في الإنترنت، وفيديو والفيديو. العلوم الإسلامية بنتجارت هي مباشرة شفوية بخدمة تسمى اجتماعي المكتبي *human library* ومنه اجتماع، ودين، وثقافة. أهمية إشعار العلوم الإسلامية بنتجارت على السلوك الديني لدى طلبة معهد دار السلام مرتابورا الإسلامي هي: مصدر المرجع لدى الطلبة، وتعزيز العلوم الإسلامية بنتجارت لدى الطلبة، ومرجع السلوك الديني لدى الطلبة. إشعار العلوم الإسلامية بنتجارت من وكالة مكتبة وأرشيف مقاطعة بنتجارت على السلوك الديني لطلبة معهد دار السلام مرتابورا الإسلامي بتأثير على سلوك دينهم يحتوي على الأنشطة الدينية مثل احترام الشخصيات الدينية الإسلامية، وتقليل الاحتفالات الإسلامية البنجرية، ومعاملات البيع والشراء في مجتمع الإسلامية البنجرية. لكن، وجدت الباحثة عامل آخر وهو إشعار العلوم الإسلامية بنتجارت من التقليد الشفوي في مجتمع بنتجارت.

الكلمات الأساسية: الإشعار، المجموع المحلي، العلوم الإسلامية بنتجارت، السلوك الديني، مكتبة المقاطعة، الطلبة، المعهد الإسلامي.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku pedoman transliterasi dan alih aksara huruf Arab-Latin yang diterbitkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Th 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tertanggal 10 September 1987 dan disesuaikan dengan pedoman yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*) oleh INIS Fellow tahun 1992. Perubahan dilakukan demi kemudahan penghafalan dan penguasaannya. Penguasaan kaidah tersebut sangat penting mengingat praktek transliterasi akan terganggu, tidak cermat, dan akan menimbulkan kesalahan jika pedomannya tidak benar-benar dikuasai.

Pedoman transliterasi selengkapnya yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Penulisan Konsonan

Mengenai alih tulis dalam penyerapan kata, Syamsul Hadi dalam buku *Kata-Kata Arab dalam Bahasa Indonesia* menjelaskan tentang kaidah translitrasи Arab-Latin yang di ambil dari beberapa sumber, diantaranya (1) *Shorter Encyclopedia of Islam*, susunan HAR Gibb, J. H. Kramers, Leiden: E. J. Brill, 1961, (2) *Arabic Grammar*, G. W. Tatcher, London: Lund Humphries, 1958, (3) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, 1971, (4) *Penulisan Bahasa Arab ke dalam Huruf Latin*. Majelis Bahasa Indonesia, Malaysia, 1976 (5) *Studia Islamika*, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1980, (6) *Translitrasи Bahasa Arab ke dalam Huruf Latin*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1987, dan (7) *Leksikon Islam*, 1988, serta (8) *Ensiklopedi Islam*, 1993. Adapun transliterasi yang digunakan dalam penelitian adalah:

Huruf	Huruf Latin	Huruf	Huruf Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	'
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ي	y
ص	ṣ	ء	'
ض	ḍ		

B. Penulisan Vokal

1. Vokal Tunggal

Nama	Huruf Latin
Fathah	a
Kasrah	i
Dhammah	u

2. Diftong

Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ڦ--	Fatchah dan Ya	ai
ڻ--	Fatchah dan Wau	au

3. Vokal Panjang

Harakat dan huruf	Huruf dan Tanda
ـ	ܰ
ـی	ܱ
ـو	ܲ

4. *Tasydīd*

Perangkapan (*at-tasydīd*) selalu ditulis dengan pengulangan konsonan (konsonan rangkap) yang bersangkutan, seperti Arab رَبْنَا ditransliterasikan menjadi *rabbānā*.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al*. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* dan *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda simpang (-).

Contoh:

الرجل *al-rajulu* ، الشمس *'al shamsu*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan disertasi ini dapat terselesaikan. Disertasi ini berjudul **“Diseminasi Pengetahuan Islam Banjar dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura** disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar doktor Studi Islam, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini berhasil terwujud dan dapat diselesaikan dengan dorongan, bimbingan, arahan, dan bantuan berbagai pihak sejak awal masa studi hingga penyelesaian penelitian. Tanpa kehadiran mereka semua, kiranya penulisan disertasi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak sebagai wujud penghormatan dan penghargaan penulis:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil.,Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S. Ag., M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana, Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana, Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. selaku Ketua Program Studi S3, serta seluruh jajaran pengelola Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di universitas ini.
2. Prof. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A dan Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si selaku promotor, disampaikan terima kasih atas nasehat, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan, baik terkait akademik maupun non akademik, yang tanpa itu semua, mungkin studi ini tidak akan selesai pada waktunya.
3. Kepada dewan penguji, disampaikan terima kasih atas kritik dan saran selama ujian yang membuat disertasi ini semakin baik dan berkualitas.

4. dr. H. Tofik Norman Hidayat beserta pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian. Terima kasih semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.
5. KH. Hasanuddin Badruddin selaku pimpinan umum Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian. Terima kasih semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.
6. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A selaku rektor UIN Antasari Banjarmasin, dan Dr. H. Hamdan, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari. Terima kasih karena telah memberikan rekomendasi, support, dan motivasi bagi penulis dalam melanjutkan studi doktoral dan mendalami keilmuan ini.
7. Dra. Hj. Rusdiana, M.Ag dan Ibu Ana Rizka Mashud, M.IP selaku Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Terima kasih sebesar-besarnya telah memberikan dukungan dan motivasi dalam melanjutkan studi doktoral ini.
8. Segenap dosen Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Terima kasih sebesar-besarnya telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan S-3 angkatan 2021; Pak Zulhery yang suka ajak makan, Pak Thantawi yang senyumnya manis, Pak Aprilia yang paling cepat penelitian, Pak Arief yang gantengnya kelewatan, Pak Reza yang suka absen diajak ketemuan, Pak Machsun teman satu jurusan, Pak Yuangga yang sering direpotkan dan Bu Khairunnisa seorang wanita karir yang sibuknya gak ketolongan, kalian telah banyak membantu dalam studi dan penulisan disertasi ini. Semoga persahabatan kita berlangsung terus hingga di surgaNya kelak, *Aamiin*.
10. Ibunda dan ayahda tercinta, Hadariyah dan Sahruddin yang dengan tulus ikhlas selalu memberikan kasih sayang, perhatian

dan tidak pernah lelah mendoakan untuk kebaikan-kebaikan penulis sehingga penulis bisa sampai seperti sekarang ini.

11. Ibu dan Bapak mertua yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama masa studi dan masa penulisan disertasi ini.
12. Arief Rahman Hakim, M.A suami yang selalu ini selalu memberikan dukungan penuh baik dari segi moril dan materil. Terima kasih semoga kita bisa bersama-sama wisuda ya.
13. Noor Qonieta Nammyrah, Jihan Zhafirah, Muhammad Husien Alfatih, anak-anak mamah yang menjadi penyemangat untuk terus menjadi lebih baik dari segala segi agar bisa menjadi tauladan mereka. Terima kasih saja kiranya tidak cukup karena kalian lah yang menjadi motivasi utama dalam hidup.
14. Jamiyatul Hasannah adik tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan studi ini.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama masa studi dan masa penulisan disertasi ini. Semoga Allah membala kebaikan berkali-kali lipat dan dianugerahkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak, *Aamiin*.

Semoga semua jasa pihak-pihak yang disebutkan oleh penulis maupun yang tidak disebutkan dicatat sebagai amal shalih dan dibalas olehNya berkali-kali lipat. Selanjutnya, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan. Oleh sebab itu, saran, koreksian, dan kritik sangat diperlukan dalam menyempurnakan tulisan yang masih sangat kurang ini. Semoga taufiq dan hidayah Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa senantiasa menuntun kita menuju jalan yang diridhai-Nya, *Aamiin*.

Yogyakarta, 20 September 2024
Penulis,

Siti Wahdah, M.IP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN REKTOR	iv
YUDISIUM	v
DEWAN PENGUJI	vi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI	xxv
DAFTAR TABEL	xxix
DAFTAR GAMBAR	xxx
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Kajian Pustaka	14
E. Kerangka Teori	25
F. Kerangka Konseptual	31
G. Metode Penelitian	31
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
2. Subjek dan Objek Penelitian	32
3. Lokasi Penelitian	34
4. Data dan Sumber Data	34
5. Teknik Pengumpulan Data	36
6. Analisis Data	38
7. Pengujian Keabsahan Data	41

BAB II: DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN BANJAR DAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar	45
a. Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar	45
b. Perkembangan dan Penghargaan	48
2. Pondok Pesantren Darussalam Martapura	50
a. Identitas Pondok Pesantren Darussalam Martapura	50
b. Sejarah Pendirian Pondok Pesantren Darussalam Martapura	51
c. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Martapura	54
d. Perpustakaan Pondok Pesantren Darussalam Martapura	57
B. Hubungan Lokus Penelitian dengan Masyarakat	59
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar	59
2. Pondok Pesantren Darussalam Martapura	61
C. Dinamika Sosial-Politik Pondok Pesantren Darussalam Martapura	64
1. Masa Pendirian Pondok Pesantren Darussalam Martapura	64
2. Masa Kepemimpinan Tuan Guru H. Muhammad Kasyful Anwar	66
3. Masa Kepemimpinan KH. Abdul Qadir Hasan	67
4. Masa Kepemimpinan KH. Badruddin	68
5. Masa Kepemimpinan KH. Khalilurrahman-sekarang	69
D. Peran Pemerintah Kabupaten Banjar dalam Mengangkat Lokalitas	70

1. Implementasi Otomasi Daerah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar	70
2. Dukungan Pimpinan Daerah Kabupaten Banjar	71
BAB III: DISEMINASI PENGETAHUAN ISLAM BANJAR DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN BANJAR	75
A. Koleksi Cetak Pengetahuan Islam Banjar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar	75
1. Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar, Ilmu Hadits, Ilmu Kalam, Ilmu Fikih, Akhlak dan Tasawuf .	82
2. Sastra Islam Banjar, Kepercayaan Masyarakat Banjar, Sosial dan Budaya Islam Banjar	91
3. Sejarah Agama Islam Banjar dan Ilmu Falak Banjar	100
4. Biografi Tokoh Islam Banjar	112
5. Koleksi Lokal Konten Pada Pameran Budaya ..	121
B. Koleksi Digital Pengetahuan Islam Banjar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar	131
1. Perpustakaan Digital iMartapura	131
2. Koleksi Artikel online, Video dan Film	140
C. Layanan <i>Human Library</i> Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar	153
BAB IV: URGENSI DISEMINASI PENGETAHUAN ISLAM BANJAR TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA	173
A. Sumber Rujukan Santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura	174
B. Promosi Pengetahuan Islam Banjar Terhadap Santri	187
C. Rujukan Perilaku Keagamaan Santri	202

BAB V: DAMPAK DISEMINASI PENGETAHUAN ISLAM BANJAR TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA	215
A. Dampak Diseminasi Pengetahuan Islam Banjar Secara Langsung (Kelisanan) Oleh Masyarakat dan Ulama Banjar Sebagai Tradisi Turun Temurun	216
B. Dampak Diseminasi Pengetahuan Islam Banjar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar	225
1. Penghormatan Terhadap Tokoh Agama Islam .	226
2. Tradisi Hajatan Islam Banjar	277
3. Transaksi Akad Jual Beli Masyarakat Islam Banjar	300
BAB VI: PENUTUP	311
A. Simpulan	311
B. Saran	313
DAFTAR PUSTAKA	315
LAMPIRAN	326
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	395

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Tingkatan Madrasah Pondok Pesantren Darussalam Martapura	56
Tabel II.2	Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Darussalam Martapura	58
Tabel III.1	Daftar Koleksi Cetak Pengetahuan Islam Banjar (Al-Qur'an, Ilmu Hadits, Ilmu Kalam, Ilmu Fikih, Akhlak dan Tasawuf)	82
Tabel III.2	Daftar Koleksi Cetak Pengetahuan Islam Banjar (Sastra Islam Banjar, Kepercayaan Masyarakat Banjar, Sosial dan Budaya Islam Banjar)	91
Tabel III.3	Daftar Koleksi Cetak Pengetahuan Islam Banjar (Sejarah Agama Islam Banjar, Ilmu Falak)	100
Tabel III.4	Daftar Koleksi Cetak Pengetahuan Islam Banjar (Biografi Tokoh Islam Banjar)	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar	45
Gambar II.2	Aplikasi iMartapura	47
Gambar II.3	Pondok Pesantren Darussalam Martapura	50
Gambar III.1	Kegiatan Banjar Expo	129
Gambar III.2	Aplikasi Perpustakaan Digital	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan suatu institusi yang di dalamnya terdapat beragam keilmuan dalam bentuk informasi yang terekam baik itu dalam media cetak, elektronik/digital dan visual.¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola informasi baik karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pengguna perpustakaan.²

Perpustakaan merupakan salah satu sarana untuk mengakses informasi, keberadaannya dalam sebuah negara menjadi salah satu barometer kemajuan kehidupan masyarakat.³ Menurut Rubin, ilmu perpustakaan dan informasi adalah disiplin ilmu yang berorientasi pada penyediaan akses informasi yang prosesnya meliputi pengambilan, penyebaran, pengumpulan, pengorganisasian, penyimpanan, interpretasi, dan penggunaan koleksi informasi.⁴ Koleksi informasi merupakan salah satu komponen paling penting di perpustakaan, yang tidak terlepas dari objek pengguna informasi.⁵

¹Janet Stevenson dan P. H. Collin. *Dictionary of Information and Library Management*. Second Edition. (London: A & C Black Publishers Ltd, 2006), 78.

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan

³Hari Haryanto.“Koleksi Repozitori Sebagai Sarana Diseminasi Informasi Di Masa Pandemi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel)”. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* Vol. 14, No. 1, (Januari-Juni 2022): 2

⁴Richard E Rubin. *Foundations Of Library And Information Science*. (New York: Neal-Schuman Publishers, Inc, 1994), 19.

⁵Bakhtiar. “Empowerment of Village Library In Increasing Community Reading Interest As Implication of Decree of The Minister of Home Affairs And Regional Autonomy Number 3 of 2001 (A Study as Dissemination Material For Library Observers on Community Service at Abimanyu Library, Tulangan,

Koleksi perpustakaan memiliki makna sebagai suatu koleksi informasi yang terdapat di perpustakaan dengan ketentuan sistematis dalam penyeleksian, pengadaan, pengolahan, penyimpanan dan penyebaran kepada setiap pengguna perpustakaan.⁶ Koleksi perpustakaan atau *library collection* diartikan sebagai keseluruhan bahan-bahan pustaka yang dikumpulkan oleh suatu perpustakaan melalui upaya pembelian, sumbangsan, pertukaran, atau membuat sendiri dengan tujuan untuk disajikan dan didayagunakan oleh pemustaka.⁷

Pemustaka memanfaatkan koleksi yang disimpan di perpustakaan, yang berupa hasil cipta, karsa dan karya umat manusia baik pada waktu yang telah lalu maupun sekarang.⁸ Informasi yang terhimpun dari berbagai macam sumber, diciptakan dan merupakan wujud atau bukti catatan sejarah kehidupan manusia yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan pada masanya.⁹ Perpustakaan harus menyediakan informasi yang menyajikan semua sudut pandang tentang isu-isu terbaru dan sejarah.¹⁰ Perpustakaan sebagai pengelola informasi, dituntut untuk mampu memfasilitasi dan menyediakan berbagai bentuk koleksi.¹¹

Ketersediaan bentuk koleksi yang beragam, didapat dari perpustakaan yang berkembang. *Perkembangan tersebut merupakan perwujudan keinginan pemustaka dalam memperoleh informasi yang lebih cepat dan akurat untuk memperlancar kegiatan aktivitas mereka.* Oleh karena itu apabila perpustakaan tidak ingin ditinggalkan oleh

Sidoarjo Regency)". *International Journal of Multi Science* Vol. 1, No. 11, (2021): 134

⁶Aras Satria Agusta. "Proses Pengembangan Koleksi Serial Elektronik "Pengembangan Koleksi Digital Layanan Serial Elektronik Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Jurnal Iqra'* Vol. 13 No.2 (Oktober 2019): 179.

⁷Sinaga D. "Public Libraries in Indonesia as Agents of Social Change". *Journal of Sociohumaniora*, Ed, 6) 78

⁸*Ibid.*, 32.

⁹Wiji Suwarno. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan: Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan.* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 10.

¹⁰Edward G Evans dkk. *Introduction To Library Public Services.* Fifth Edition. (America: Libraries Unlimited, INC, 1992), 3.

¹¹Rahmah E dan Makmur. *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan.*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 12.

pemustakanya, perpustakaan perlu melakukan berbagai inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan yang prima.

Perpustakaan merupakan lokus sirkulasi dan ketersediaan pengetahuan keislaman, perpustakaan menjadi salah satu bukti ketersediaan pengetahuan, walaupun tidak selalu bermakna keteraksesan.¹² Pengetahuan keislaman memiliki pengaruh besar terhadap sejarah Islam. Keberadaan dan kemunculannya bukti perkembangan kebudayaan Islam, karena pengetahuan merupakan bagian dari kebudayaan.¹³ Agama Islam sangat peduli terhadap ilmu, dan memerintahkan umatnya agar senantiasa menuntut ilmu (*thalab al-'ilm*). Islam merupakan agama yang dari kemunculannya selalu memuliakan ilmu dan orang yang berilmu ('Ālim). Tradisi keilmuan Islam tersebut terhimpun dalam berbagai bentuk baik itu tertulis dalam kitab-kitab ataupun masih dalam benak masyarakat disebut sebagai pengetahuan Islam.¹⁴

Pengetahuan Islam pada umumnya berawal dari produk budaya lisan (kelisanan) yang kemudian dilakukan pencatatan dan perekaman (keberaksaraan). Namun ternyata, masih ada yang tersimpan dalam perilaku, pandangan dan aktivitas masyarakatnya.¹⁵ Pengetahuan Islam merupakan khazanah intelektualitas, keilmuan, dan kesusastraan yang sangat kaya dan beragam sesuai dengan kebudayaan masyarakatnya.¹⁶

¹²Noorhaidi Hasan dkk. *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018), 122

¹³Muhammad Solihin Arianto dan Sri Rohyanti Zulaikha. "Implementasi Diseminasi Pengetahuan Islam Lokal Digital pada Perpustakaan PTKIN dan Dampaknya terhadap Pengembangan World Class Library". *Pustakaloka* Vol. 10, No. 1, (2018): 32

¹⁴Laila Rahmawati dan Siti Wahdah. *Pengembangan Kepustakaan Islam Banjar dan Problematiskanya di Perguruan Tinggi Agama Islam Kalimantan Selatan (Studi pada Perpustakaan UIN Antasari, IAI Darussalam Martapura, dan STAI Rakha Amuntai)*. (Banjarmasin: LP2M UIN Antasari, 2021), 5.

¹⁵Nurul Hak. *Sains Perpustakaan dan Perpustakaan dalam sejarah dan Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern)*. (Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2020), 35-36

¹⁶*Ibid.*, 38

Fungsi utama tulisan sebenarnya adalah perpanjangan ingatan atau disebut juga fungsi mnemonik. Pada masa lisani, ingatan merupakan satu-satunya sarana untuk menyimpan pengetahuan guna dapat dirujuk kembali. Daya mnemonik masyarakat lisani untuk menghafal itu luar biasa, dapat dijumpai pada orang tua yang mampu menceritakan suatu dongeng atau silsilah yang amat panjang. Perkembangan suatu kebudayaan tidak dapat sepenuhnya melepaskan diri dari kebudayaan sebelumnya. Dengan demikian, adanya tradisi tulis tidak serta-merta menghapuskan unsur-unsur tradisi lisan yang mendahuluinya.

Tradisi lisan dan budaya Islam bersentuhan dan bahkan melebur menjadi satu, menghasilkan pengetahuan Islam lokal, di mana hal tersebut dapat ditemukan di berbagai wilayah di nusantara.¹⁷ Persinggungan Islam dengan budaya lokal tersebut dapat dilacak mulai dari penyebaran agama Islam, praktik-praktik atau upacara keagamaan, arsitektur tempat ibadah, para pemuka dan tokoh-tokoh agama, hingga aliran atau organisasi-organisasi keagamaan yang semuanya itu bersentuhan dengan tradisi dan nuansa lokal yang telah ada sejak lama.¹⁸

Pengetahuan Islam lokal diketahui sebagai pengetahuan lokal yang dirujuk pada masyarakat tertentu dan berkembang di wilayah tertentu, berjumpa dan berintegrasi dengan nilai-nilai Islam.¹⁹ Pengetahuan lokal yang saling terintegrasi dengan Islam yang datang kemudian inilah yang memunculkan pengetahuan Islam yang bersifat lokal.²⁰ Perjumpaan dua entitas ini menyatu melalui berbagai bentuk interaksi panjang, yang pada gilirannya melahirkan pengetahuan Islam berdasarkan kewilayahan dan keadaan masyarakatnya.²¹

¹⁷Taufik Abdullah. *Islam di Indonesia*. (Bandung: Penerbit Mizan, 1974), 123

¹⁸Mujiburrahman. *Melacak Kajian Akademis tentang (Islam) Banjar*. (uin-antasari.ac.id, 2021), 1-2

¹⁹Arianto dan Zulaikha. "Implementasi.....,5

²⁰M Rafiek. "Local Wisdom in Hikayat Banjar". *International Journal of the Malay Word and Civilisation*, Vol. 30, No1, (2012): 67.

²¹Fauziah. "Konsep 'Urf Dalam Pandangan Ulama Ushul Fiqh (Telaah Historis)".*Nurani Jurnal UIN Raden Patah*, Vol. 14 No. 2 (Desember 2014): 1.

Perkembangan Islam tidak menggantikan atau memusnahkan kebudayaan yang sudah ada. Karena kebudayaan yang berkembang sudah begitu kuat di masyarakat. Namun, Islam juga tidak serta merta menerima kebudayaan tersebut apabila bertentangan dengan nafas Islam. Maka dalam konteks inilah Islam melakukan reformasi budaya sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya lokal tetap selaras dengan nilai-nilai Islam.

Pengetahuan Islam lokal ini tidak hanya dapat ditemukan pada tulisan/karya-karya penulis lokal yang tersurat, tetapi juga ada yang masih berada di benak pikiran, aktivitas dan perilaku masyarakatnya atau yang tersirat. Pengetahuan Islam yang tersimpan di benak pikiran, aktivitas dan perilaku seseorang atau masyarakat biasanya dipertahankan dan dilestarikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi seterusnya. Pengetahuan seperti ini biasanya didiseminasi secara tradisional yaitu secara langsung melalui komunikasi lisan, pengetahuan tidak disimpan dalam media apa pun sehingga pengetahuan tersebut tidak berwujud.

Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan yang terkenal sebagai masyarakat religius, sudah tentu menghasilkan pengetahuan-pengetahuan Islam yang beragam sesuai dengan kebudayaannya.²² Pengetahuan Islam Banjar tersebut merupakan informasi budaya lokal bernilai tinggi dan merupakan kekayaan masyarakat Banjar serta pembeda dengan kebudayaan lainnya, mempunyai keunikan tersendiri sebagai ciri khasnya.²³ Pemahaman dan kecintaan terhadap pengetahuan Islam lokal penting untuk selalu ditanamkan kepada masyarakat, agar mereka menyadari akan nilai-nilai penting dari kebudayaan daerahnya serta ikut dalam melestarikannya. Melestarikan pengetahuan Islam lokal merupakan tanggung jawab perpustakaan umum yang ada di daerah tersebut.

Perpustakan umum daerah adalah perpustakaan yang seluruh atau sebagian dananya disediakan oleh masyarakat dan

²²Alfandi Daud. *Islam dan Masyarakat Banjar Diskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), 2.

²³ Rafiek. "Local Wisdom....., 5

penggunaannya tidak terbatas pada sekelompok orang tertentu.²⁴ Perpustakaan umum daerah juga merupakan lembaga yang melayani anak-anak, orang dewasa dan orang tua dan berkesempatan untuk memanfaatkan informasi yang disediakan baik untuk belajar, meneliti mengerjakan tugas atau yang lainnya.²⁵ Koontz mendefinisikan perpustakaan umum daerah sebagai organisasi yang didirikan, didukung dan didanai oleh masyarakat, melalui pemerintah dalam skala lokal, regional, atau nasional atau melalui beberapa bentuk organisasi komunitas.²⁶

Tidak hanya sebatas itu perpustakaan umum daerah juga ikut serta melestarikan hasil kebudayaan lokal, sebagaimana terdapat dalam Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam pasal 22 ayat 2, bahwa perpustakaan merupakan lembaga yang berfungsi untuk mendukung pelestarian kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat sekitarnya serta mendukung terwujudnya pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat.²⁷

Masyarakat Kalimantan Selatan merupakan masyarakat yang mayoritas beragama Islam (Islam 96,80%; Protestan 28,51%; Katolik 18,12%; Hindu 9,51%; Budha 17,59%).²⁸ Secara tidak langsung mereka merupakan pemustaka perpustakaan umum yang ada di daerahnya baik itu kalangan pendidik, peneliti, ulama ataupun santri dan masyarakat biasa pada umumnya. Tentunya koleksi tentang pengetahuan Islam Banjar sangat diharuskan tersedia, sebagai upaya perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Salah satu informasi yang sifatnya utama (*core collection*), dan merupakan

²⁴Sulistyo Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 46.

²⁵Arif Gunawan dkk. “Collection Development On Library Of Research Center And Fisheries Development.” *Jurnal Pari* Vol. 2 No. 1 (Juli 2016): 32

²⁶Koontz S. “Impact of Technology in Library Service”. *International Journal of Management and Social Research*. Vol. 2. No. 4, (2019): 77

²⁷Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan

²⁸Profil Daerah Provinsi Kalimantan Selatan akses pada <https://kalselprov.go.id> 17-11-2024

kekuatan utama bagi perpustakaan umum daerah yang ada di Kalimantan Selatan yaitu tentang pengetahuan Islam Banjar.²⁹

Pengetahuan Islam Banjar yang mempunyai substansi lokal ataupun ditulis masyarakat lokal merupakan aset berharga yang dimiliki oleh Kalimantan Selatan.³⁰ Koleksi lokal (*local collection*) yang dihasilkan masyarakat tersebut, merupakan pengetahuan yang berasal dari interaksi dan pemikiran asli masyarakatnya yang berbaur dengan kemajuan zaman.³¹ Menurut Yulia, Koleksi lokal (*local collection*) adalah pengetahuan yang dihasilkan oleh masyarakat lokal berkembang dan dikomunikasikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.³² Pengetahuan tersebut tetaplah harus dijaga kelestariannya agar senantiasa tidak punah seiring dengan berjalannya waktu.³³ Untuk mengenalkan dan untuk melestarikan kebudayaan dan kearifan lokal, perpustakaan umum daerah yang ada di Kalimantan Selatan sudah seharusnya mengembangkan pengetahuan Islam berkearifan lokal serta menyebarkannya agar dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

Masyarakat sebagai pengguna perpustakaan tidak akan mengetahui dan memanfaatkan keberadaan pengetahuan, apabila perpustakaan umum daerah tidak menginformasikannya.³⁴ Perpustakaan umum yang ada di daerah Kalimantan Selatan mempunyai tanggung jawab untuk mendiseminasi informasi kepada pengguna, karena akan memberi manfaat bagi pengguna yang membutuhkan informasi.

Diseminasi adalah suatu kegiatan penyebaran informasi terencana, diarahkan, dan dikelola untuk ditujukan kepada pemustaka

²⁹ Rahmawati dan Wahdah. *Preservasi.....*, 6

³⁰ Muhammad Iqbal Noor. "Nalar Keislaman *Urang Banjar*". *Albanjari* Vol. 10, No. 2, (Juli 2011): 2

³¹ C.P Uzuegbu. *The Role of University Libraries in Enhancing Local Content Availability in The Nigerian Community*. (Nigeria, 2012), 55

³² Yuyu Yulia dan Janti G Sudjana. *Pengembangan Koleksi*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 7.

³³ Uzuegbu, *The Role of.....*, 57

³⁴ Rahmah E dan Makmur. *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 12.

atau individu agar mereka memperoleh informasi.³⁵ Diseminasi tidak hanya sampai pada pengguna memperoleh informasi, tetapi hingga timbul kesadaran untuk menerima dan akhirnya memanfaatkan informasi yang ada.³⁶ Diseminasi yang dikembangkan dan dibantu dengan teknologi, akan memberikan keuntungan bagi pengguna untuk menemukan informasi atau pengetahuan yang dibutuhkan.³⁷ Perpustakaan memang seharusnya melakukan strategi yang baik untuk diseminasi kepada pengguna, strategi secara tradisional maupun secara online dengan memanfaatkan teknologi informasi.³⁸ Diseminasi dapat dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan baik melalui pertemuan-pertemuan, sosialisasi, media seperti buku, majalah, surat kabar, film, televisi, radio, musik, game, dan penggunaan media teknologi informasi lainnya.³⁹ Informasi tersebut dapat mengubah sikap (*attitude*) dan perilaku penggunanya, karena pada dasarnya tujuan diseminasi lebih dititikberatkan pada “memberitahu” sehingga tahu/mempunyai pengetahuan.⁴⁰

Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena disadari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan.⁴¹ Perilaku adalah segenap manifestasi (perwujudan) hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang

³⁵Purwani Istiana “Upaya Pustakawan dalam Memaksimalkan Pemanfaatan E-Journal Di Perguruan Tinggi, (*Thesis*, 2012), 7

³⁶ Stevenson dan Collin. *Dictionary of Information*....., 56

³⁷Chatterjee A. *Elements of Information Organization and Dissemination*. (London: Elsevier. Retrieved from, 2017), iii

³⁸*Ibid.*, 3

³⁹Kusumajanti. “Dissemination of Public Information by The Public Relations of The Ministry of Maritime Affairs And Fisheries of The Republic of Indonesia in Improving Public Awareness (Case Study About Prohibition of Using Hela And Trawl In Seribu Island)”. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* Vol. 7. No. 3. (November 2018): 118

⁴⁰*Ibid.*, 123

⁴¹Deni Hermawan dkk. “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku pada Warga Ciunjung Barat”. *Jurnal Abdidas* Vol. 1, No. 4, (2020): 32

tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan.⁴²

Perilaku seseorang memang menjadi perhatian masyarakat. Terlebih lagi mereka merupakan kalangan yang dianggap berperan penting oleh masyarakat. Santri misalkan, mereka telah menempati sudut pandang tersendiri di hati masyarakat Indonesia. Dapat dipastikan bahwa sudut pandang terhadap santri mayoritas selalu menempati ruang sosial yang positif.⁴³ Mereka diajarkan untuk menjadi teladan bagi masyarakat sekitar, dengan cara mempunyai pengetahuan keagamaan, menghormati orang lain, dan selalu siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan. Santri juga diajarkan tentang pentingnya berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.⁴⁴

Tidak dapat dipungkiri, bahwa keberadaan pondok pesantren di Indonesia berpengaruh besar terhadap perilaku keagamaan masyarakat sekitarnya. Hal ini disebabkan dari sejak awal berdirinya pondok pesantren, bertujuan untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam, baik dengan sistem tradisional maupun modern.⁴⁵ Santri merupakan sebutan peserta didik yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Sebagai siswa santri dididik untuk hidup dalam suasana yang bernuansa agamis. Oleh sebab itu pondok pesantren memiliki tingkat integritas tinggi bagi masyarakat, perilaku kyai dan santri yang disebabkan oleh pengetahuan mereka menjadi rujukan moral/perilaku bagi masyarakat umum sekitar pondok pesantren tersebut.⁴⁶

⁴²Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), 53

⁴³Aris Ade Laksono. *Revitalisasi Karakter Santri Di Era Millenial: Refleksi Hari Santri* 22 Oktober 2018 akses <https://dki.kemenag.go.id> pada tanggal 23 Desember 2023 08:30

⁴⁴<https://www.kompasiana.com> akses pada tanggal 25 Desember 2023 08:40

⁴⁵Nenden Herawati Sulaiman. “Perilaku Kehidupan Keagamaan Santri Pondok Karya Pembangunan”. *JURNAL POTRET: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam* – Vol. 21, No. 2, (Juli , Desember 2017): 3

⁴⁶A.Malik, M.Thaha Tuanaya dkk, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), 43

Pondok Pesantren Darussalam Martapura merupakan salah satu pondok pesantren tertua dan terbesar di Kalimantan yaitu didirikan tahun 1914 yang mencetak ribuan ulama besar yang tersebar di Indonesia. Pondok Pesantren Rakha Amuntai didirikan tahun 1922, Pondok Pesantren Ibnu Amin Pemangkikh pada tahun 1959, Pondok Pesantren Darul Ilmi tahun 1983, Pondok Pesantren Al Falah tahun 1985, Pondok Pesantren Darul Istiqomah 1988 didirikan KH. Hasan Basuni Alumni Pondok Pesantren Darussalam.⁴⁷ Pesantren Darussalam Martapura tersebut melahirkan banyak ulama terkemuka, juga menjadi tempat penting pendidikan dan regenerasi ulama di Kalimantan. Kebanyakan silsilah murid-guru di Kalimantan Selatan bermuara di pesantren ini.⁴⁸ Sampai sekarang pondok pesantren ini masih menjadi salah satu pesantren favorit bagi masyarakat Kalimantan untuk memperdalam ilmu agama Islam. Oleh sebab itu pengetahuan santri Pondok Pesantren Darussalam menjadi pusat perhatian masyarakatnya.

Santri Pondok Pesantren Darussalam yang secara umum, dianggap mencerminkan kehidupan keagamaan yang baik, terlihat dari keseharian mereka yaitu sholat berjamaah di masjid, berpakaian sopan, pagi dan sore menghafal Alqur'an, rutin belajar *maulidan* (pembacaan syair Islam/sholawatan yang disertai pemukulan gendang berirama), sopan santun, suka menolong dan berbagi.⁴⁹ Kebiasaan tersebut memang menjadi ciri khas santri yang mondok di sana, tetapi yang menjadi pertanyaan apakah itu hanya karena dampak dari pengetahuan yang mereka terima dari ajaran seorang kyai, atau juga pengetahuan yang mereka terima dari luar seperti dari membaca kitab-kitab keagamaan, pengetahuan yang didapat secara langsung, dan yang didapatkan dari media lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemustaka yang merupakan santri Pondok Pesantren Darussalam, terungkap

⁴⁷ Profil Pesantren di Kalimantan Selatan, 97-172

⁴⁸ Khalilurrahman dkk. *Satu Abad Pondok Pesantren Darussalam Martapura*. (Martapura, 2014), 102

⁴⁹ Hasil wawancara dengan beberapa orang masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam Martapura via telp. 25 April 2022 09.00

bahwa santri sering mengunjungi dan mengikuti kegiatan yang diadakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar. Mereka beralasan bahwa mengunjungi perpustakaan tidak hanya untuk meminjam dan membaca koleksi tentang agama Islam, tetapi juga mengikuti kegiatan khususnya keislaman yang terbuka untuk anggota perpustakaan seperti diskusi. Pemustaka mengatakan, pengetahuan yang diterima dari seorang kyai berdampak terhadap pengetahuan keagamaan dan perilaku mereka. Tetapi pengetahuan yang diterima dari luar menjadi penguatnya. Hal tersebut juga sebaliknya, ada beberapa pengetahuan yang mereka dapatkan dari luar, pengetahuan tersebut sedikit banyaknya mempengaruhi perilaku keagamaan mereka. Namun, mereka akan menanyakan kepada kyai pondok pesantren sebagai penguat keyakinan mereka. Bahkan kata mereka, ada kyai yang juga belum menguasai/mengetahui beberapa pengetahuan Islam Banjar, yang menimbulkan keingintahuan beliau dan tidak jarang terjadi diskusi antara mereka.⁵⁰

Sedangkan berdasarkan observasi dan wawancara awal pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, koleksi tentang pengetahuan Islam Banjar yang tercetak terletak pada ruang koleksi lokal (*local collection*) yang dilayangkan secara terbuka, namun ada beberapa koleksi yang dilayangkan secara tertutup. Pengetahuan Islam Banjar juga tersedia dalam berbagai media elektronik/digital, salah satunya di perpustakaan digital iMartapura. Diseminasi pengetahuan Islam Banjar yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, masih mengikuti program diseminasi koleksi perpustakaan pada umumnya. Diseminasi dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar terhadap koleksi informasi pengetahuan Islam Banjar, membuat perencanaan kegiatan, dari awal pengumpulan koleksi, menyediakan koleksi, memberikan informasi apa-apa saja subjek baru yang siap dilayangkan dan penggunaan teknologi dalam penyebaran informasi. Namun dikatakan oleh salah satu pustakawan bahwa pemikiran untuk membuat program

⁵⁰Hasil wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura via telp. 25 April 2022 09.30

diseminasi tersendiri untuk pengetahuan Islam Banjar sudah pernah dibicarakan/dirapatkan dengan pimpinan, tetapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar juga sudah bekerjasama dengan pondok pesantren yang ada di Kabupaten Banjar.⁵¹

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang apa saja pengetahuan Islam Banjar yang didiseminasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar kepada santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Bagimana urgensi diseminasi pengetahuan Islam Banjar oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dan bagaimana dampak diseminasi pengetahuan Islam Banjar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Ketertarikan ini didasarkan pada, alasan bahwa perpustakaan umum daerah berfungsi untuk memenuhi pemustaka, yaitu masyarakat umum khususnya Kabupaten Banjar yang merupakan masyarakat mayoritas beragama Islam. Tentu, masyarakatnya dapat memanfaatkan pengetahuan Islam Banjar untuk kebutuhan informasi mereka terlebih bagi tenaga pendidik, peneliti, ulama dan santri yang ada di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Pengetahuan Islam Banjar merupakan bukti sejarah dari perkembangan Islam di Banjarmasin, serta merupakan salah satu rujukan bagi masyarakatnya karena berbasiskan kearifan lokal, karena pengetahuan yang ada sesuai dengan keadaan masyarakatnya. Perpustakaan umum daerah sebagai lembaga yang berfungsi untuk mendukung pelestarian kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakatnya, sudah seharusnya melakukan upaya diseminasi yang terorganisir terhadap pengetahuan Islam Banjar.

Ketertarikan memilih lokasi penelitian Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, di mana Martapura merupakan Ibu Kota Kabupaten Banjar. Martapura mempunyai julukan Kota Santri, karena

⁵¹Hasil Observasi dan wawancara dengan HD pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar tanggal 28 Desember 2022 11:00

banyaknya pondok pesantren yang ada di sana.⁵² Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang merupakan pondok pesantren tertua di Kalimantan Selatan.⁵³ Santri sendiri merupakan elemen penting dalam agama Islam, oleh sebab itu pengetahuan yang mereka terima memiliki dampak bukan hanya terhadap mereka, tetapi juga terhadap perkembangan agama Islam. Sebagai Perpustakaan Daerah yang ada di Kabupaten Banjar diseminasi pengetahuan Islam Banjar yang tepat sasaran pada perpustakaan tersebut merupakan suatu kewajiban.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja pengetahuan Islam Banjar yang didiseminasi kepada santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana urgensi diseminasi pengetahuan Islam Banjar oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura?
3. Bagaimana dampak diseminasi pengetahuan Islam Banjar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengetahuan Islam Banjar yang didiseminasi kepada santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar
- b. Menjelaskan urgensi diseminasi pengetahuan Islam Banjar oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar terhadap

⁵²<https://kalsel.kemenag.go.id> akses tanggal 17 November 2024 09:00

⁵³ pp.darussalam.com akses tanggal 1 Maret 2023 10:45

perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura

- c. Menjelaskan dampak diseminasi pengetahuan Islam Banjar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran untuk membuat kebijakan dalam kegiatan diseminasi koleksi pengetahuan yang berbasis kearifan lokal/budaya daerah
- b. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan diseminasi koleksi berbasis kearifan lokal khususnya pengetahuan Islam.

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Menambah wawasan dan pengalaman untuk peneliti terkait tentang diseminasi koleksi berbasis kearifan lokal khususnya pengetahuan Islam Banjar
- b. Memberikan pengetahuan kepada pustakawan tentang diseminasi koleksi berbasis kearifan lokal khususnya pengetahuan Islam Banjar
- c. Memberikan masukan untuk perpustakaan dalam membuat kebijakan dalam diseminasi koleksi berbasis kearifan lokal khususnya pengetahuan Islam Banjar

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti, sehingga dapat terlihat kebaruan dari penelitian yang dilakukan dan mengetahui apakah layak untuk dilakukan penelitian. Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang diteliti yaitu:

Penelitian pertama yang ditulis oleh Sukarni.⁵⁴ Artikel ini membahas kitab fikih menjadi karya penting dalam komunitas masyarakat muslim di sepanjang zaman. Kitab fikih menjadi pedoman perilaku lahir amaliah masyarakat agar tetap sahih dan dianggap sesuai dengan ajaran Islam. Kitab fikih sebagai produk intelektual memiliki peran penting untuk menentukan seberapa jauh tingkat kreasi dan sekaligus menjadi wasilah untuk meneropong kemajuan intelektualitas suatu komunitas muslim. Di samping itu, kitab fikih yang dihasilkan dapat menjadi petunjuk arah pikiran dan mazhab tertentu sebagai bahan kajian kritis untuk melakukan kontinuitas kerja intelektual dan pengembangan. Ulama Banjar (yang berasal dari suku Banjar) dikenal dengan keberagamaannya. Hasil karya dalam bidang fikih juga terlahir dari mereka sejak Sabilal Muhtadin abad ke-18 hingga Mabadi' Ilmu Fiqh abad ke-20. Akan tetapi, dalam kesinambungan kerja intelektual tersebut terlihat apresiasi terhadap lingkungan hidup, terutama tentang ekologi air yangmenjadi ciri khas ekologi masyarakat Banjar, amatlah kurang.

Selanjutnya penelitian tentang diseminasi yang dilakukan oleh Muhammad Taqiyuddin, Muhammad Faqih Nidzom dan Ahmad Rijal Khoirudin.⁵⁵ Kajian pustaka ini berusaha mengungkap fenomena digitalisasi manuskrip Islam kuno di Perpustakaan online internasional. Manuskrip Islam yang dimaksud dibatasi pada disiplin ilmu alam tertentu. Sehingga, dapat ditelaah secara linear dan dibandingkan dari berbagai seginya. Penelitian ini menemukan bahwa perpustakaan online di skala internasional, tergolong sangat memperhatikan peninggalan intelektual berupa manuskrip Islam. Hal ini dibuktikan dengan cukup banyaknya koleksi mereka yang berupa manuskrip Islam klasik, yang sebagian telah diedit dan dialihbahasakan. Digitalisasi ini akan menarik ahli-ahli untuk

⁵⁴Sukarni. "KITAB FIKIH ULAMA BANJAR Kesinambungan Dan Perubahan Kajian Konsep Fikih Lingkungan."ANALISIS: *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 15, No. 2, Desember 2015)

⁵⁵Muhammad Taqiyuddin, Muhammad Faqih Nidzom dan Ahmad Rijal Khoirudin. "Diseminasi Manuskrip Islam pada Perpustakaan Online." *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* Vol. 15, No. 1, (2021)

mengkaji manuskrip tersebut secara kritis, sehingga menjadi kontribusi ilmiah yang signifikan dalam bidang sejarah sains. Diseminasi manuskrip menjadi penting. Khususnya, demi memahami bahwa peradaban Islam adalah peradaban Ilmu. Fokus penelitian ini terbatas pada diseminasi manuskrip Islam yang terdigitalisasi, sedangkan untuk penelitian yang penulis lakukan tidak hanya terfokus pada kepustakaan Islam yang terdigital tetapi juga yang masih berbentuk naskah serta dampak diseminasi terhadap perpustakaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Suryadi.⁵⁶ Hasil dari penelitian ini menunjukkan penilaian 31 jumlah responden untuk efektivitas diseminasi informasi di perpustakaan Universitas Patria Artha melalui media ceramah atau sosialisasi total skor 27,79 dengan mean 3,47 dalam indikator interpresentasi skala keefektifan yaitu efektivitas sedang. Media Aplikasi Compro total skor 22,68 dengan mean 2,83 skala keefektifan yaitu efektivitas sedang dan media Website total skor 26 dengan mean 3,25 skala keefektifan yaitu efektivitas sedang. Dapat disimpulkan bahwa dari ke-3 media diseminasi informasi memiliki kesamaan yaitu keefektifan sedang. Dan yang paling mendominasi dari ketiga media diseminasi informasi yaitu diseminasi informasi melalui media ceramah atau sosialisasi dengan skor 27,79, Mean 3,47 dalam indikator interpresentasi, (Efektivitas Sedang). Penelitian ini hanya ingin mengetahui efektivitas diseminasi infomasi yang dilakukan oleh perpustakaan dan diseminasi yang dilakukan terhadap semua koleksi yang ada pada perpustakaan sedangkan yang dilakukan oleh peneliti lebih dalam lagi terkait seperti apa diseminasi yang dilakukan dan dampaknya terhadap perpustakaan serta koleksi perpustakaan yang diteliti khusus pada koleksi tertentu yaitu koleksi lokal suatu daerah.

⁵⁶Suryadi. “Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Diseminasi Informasi di Perpustakaan Universitas Patria Artha.” (UIN Alauddin Makasar, 2020)

Selanjutnya penelitian dari Chaidir Amir dan Riche Johan.⁵⁷ Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) merupakan perpustakaan khusus yang memiliki fungsi sebagai pusat depositif, yaitu mengumpulkan dan menyimpan semua terbitan dari dan tentang lembaga induknya. pada tahun 2016, KEMENDIKBUD belum memiliki sistem informasi/pangkalan data terpadu koleksi lokal yang terintegrasi dan terkelola secara sistematis guna menyebarkan informasi kepada masyarakat luas. Program pengembangan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan sistem informasi/pangkalan data terpadu koleksi lokal adalah pembangunan repositori institusi, pembangunan repositori institusi ini bertujuan untuk mengumpulkan menyimpan, mengelola, melestarikan dan menyebarkan (diseminasi) publikasi/terbitan internal lembaga, dokumen publik lembaga serta karya intelektual dan penelitian yang dihasilkan oleh sumber daya manusia di kemendikbud dalam bentuk elektronik. dalam rangka pembangunan repositori institusi ini, unit di dalam lembaga yang memiliki tanggung jawab dan memiliki peranan yang sangat kuat adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan unit yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengelola melestarikan dan mendiseminasi kekayaan intelektual institusi. Penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya sebatas mengetahui bagaimana diseminasi yang dilakukan tetapi lebih lanjut mengetahui dampak dari diseminasi tersebut sehingga dapat pemangku kebijakan dapat mengambil kebijakan untuk menindaklanjuti sesuai dengan hasil penelitian.

Saleha Rodiah, Agung Budiono, dan Neneng Komariah⁵⁸ menulis bahwa informasi kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat agar masyarakat memiliki

⁵⁷Chaidir Amir dan Riche Johan. "Diseminasi Koleksi Lokal: Pembangunan Repositori Institusi Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan". *VISI PUSTAKA* Vol. 20. No. 3. (Desember 2018)

⁵⁸Saleha Rodiah, Agung Budiono, dan Neneng Komariah. "Penguatan Peran Perpustakaan Desa Dalam Diseminasi Informasi Kesehatan Lingkungan". *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol. 3. No. 7, (September 2018)

kesadaran dan berpartisipasi aktif dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu diseminasi informasi kesehatan sangat penting untuk dilakukan bukan hanya oleh Dinas Kesehatan, tetapi juga oleh institusi sosial baik formal maupun nonformal. Perpustakaan desa merupakan salah satu unit kerja di bawah pemerintah desa yang berfungsi sebagai sarana belajar masyarakat melalui sumber-sumber informasi yang tersedia. Oleh karena itu sangat tepat apabila perpustakaan desa berperan aktif dalam diseminasi informasi kesehatan. Kegiatan PKM ini bertujuan memberikan wawasan pengetahuan mengenai upaya penguatan perpustakaan desa dalam aspek fasilitas, koleksi sumber-sumber informasi, staf perpustakaan, dan kebijakan yang mendukung dari pemerintah desa berkaitan dengan dana, staf perpustakaan, dan sosialisasi perpustakaan pada masyarakat. Perpustakaan desa yang sudah optimal dapat berperan dalam diseminasi informasi kesehatan melalui penyediaan koleksi tentang kesehatan, dan staf perpustakaan berperan sebagai fasilitator informasi kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Solihin Arianto dan Sri Rohyanti Zulaikha.⁵⁹Tujuan dari penelitian yaitu mendiskusikan tentang konsep informasi islam lokal yang berhubungan dengan eksplisit knowledge dan tacit knowledge. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan islam lokal dihimpun secara selektif dan informasi pengetahuan lokal tidak hanya terdapat pada buku yang diterbitkan oleh penerbit, namun juga grey literature yang dihimpun dari Perpustakaan PTKIN. Hal ini sebagai upaya untuk mentransformasikan pengetahuan secara tacit tentang islam lokal menjadi pengetahuan eksplisit. Persamaan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama menganalisis tentang diseminasi informasi dan local content. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, objek yang dikaji, lokasi penelitian

⁵⁹Muhammad Solihin Arianto dan Sri Rohyanti Zulaikha. "Implementasi Diseminasi Pengetahuan Islam Lokal Digital pada Perpustakaan PTKIN dan Dampaknya terhadap Pengembangan World Class Library". (*Pustakaloka* Vol. 10. No. 1, 2018)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Laura Ellen Ascraft dan Ross C Brownson.⁶⁰ Model Penyebarluasan penelitian memberikan kerangka kerja untuk mensintesis hasil penelitian, sehingga hasil penelitian tersebut menyumbangkan ide dalam kebijakan AS. untuk memahami strategi umum untuk menyebarluaskan penelitian kebijakan sosial kepada pembuat kebijakan di Amerika Serikat. Topik penelitian yang paling sering disebarluaskan adalah yang berhubungan dengan kesehatan, dan legislator serta administrator cabang eksekutif adalah khalayak sasaran yang paling umum. Materi cetak dan komunikasi pribadi adalah saluran paling umum untuk menyebarluaskan penelitian kepada pembuat kebijakan. Ada variasi dalam saluran diseminasi menurut tingkat pemerintahan (misalnya, proses legislatif yang lebih formal di tingkat federal dibandingkan dengan tingkat lain). Temuan dari pekerjaan ini menunjukkan bahwa diseminasi paling efektif ketika dimulai lebih awal, menggembung dukungan, menggunakan juara dan broker, mempertimbangkan faktor kontekstual, tepat waktu, relevan, dan dapat diakses, serta mengetahui para pemain dan prosesnya. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian lanjutan dari penelitian tersebut. Richard M. Barrald dkk.⁶¹ Buku ini membahas tentang metode penyebarluasan informasi yang effektif, karena merupakan bentuk layanan terhadap masyarakat. Tujuannya agar penyebaran informasi secara merata sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya dengan maksimal. Membahas juga tentang status informasi, pengguna potensial, kekuatan informasi, penggunaan elektronik, diseminasi alternatif (alternatif penyebaran informasi), pengendali informasi, serta masalah dalam proses diseminasi informasi.

⁶⁰Laura Ellen Ascraft and Ross C Brownson. Strategies For Effective Dissemination Of Research To United States Policymakers: A Systematic Review. (*International Of Behavioral Nutrition And Physical Activity*, Article Number 89, 2020)

⁶¹Richard M. Barrald. “Information Dissemination In The State Of Washington”. (*Buku*, April 1982)

Zeny Istiqomah.⁶² Perpustakaan SMA Muhi Yogyakarta memiliki koleksi unik dan khas yang disebut sebagai *local content* dan terorganisir dalam Muhi Corner. Perpustakaan memiliki tugas untuk menghimpun dan mendiseminaskannya kepada pemustaka. Penelitian ini bertujuan menganalisis layanan informasi *local content* Muhi Corner, menganalisi proses diseminasi informasi yang dilakukan, dan mengevaluasi kendala dalam diseminasi informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses diseminasi informasi Muhi Corner di Perpustakaan SMA Muhi Yogyakarta dimulai dari pencetusan informasi oleh guru, tenaga kependidikan, siswa, dan peneliti; kemudian dikemas dalam bentuk karya tulis cetak dan digital. *Information source* yang disajikan berupa *local collection* dan *grey literature*. *Information channel* yang digunakan yaitu secara langsung (sosialisasi & library tour) dan media sosial (instagram). Diseminasi informasi koleksi Muhi Corner sudah dilakukan namun masih terbatas, baik secara langsung maupun menggunakan media. Kendala dalam pendiseminasi informasi Muhi Corner berupa (1) keterbatasan SDM, (2) terbatas koleksi pada subjek kesusastraan, dan (3) kegiatan promosi yang masih terbatas. pada penelitian ini masih fokus pada bagaimana diseminasi informasi serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan diseminasi tersebut, sedangkan apa yang akan dilakukan peneliti tidak hanya sampai pada itu tetapi juga memperjelas apakah ada krateria khusus sebagai pengguna informasi dan dampak dari diseminasi informasi tersebut.

⁶²Zeny Istiqomah. “Information Dissemination Of Local Content Through Muhi Corner in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library”. (*Record and Library Journal*, Vol. 8. No. 1. 2022)

Penelitian yang dilakukan Dian Kristyanto.⁶³ OPAC perpustakaan pada dasarnya telah menyediakan metadata lengkap dengan berbagai isian data yang dapat digunakan untuk memuat informasi koleksi lebih detail. Tulisan ini akan menganalisis potensi dilakukannya penambahan data koleksi khususnya abstraksi koleksi dari sudut pandang kebutuhan informasi dan diseminasi informasi. Metode yang digunakan yaitu analisis tinjauan literatur dengan merujuk beberapa sumber informasi seperti artikel ilmiah dari jurnal elektronik ataupun sumber online lain serta buku yang relevan dengan kajian ini. Data diperoleh dengan mengobservasi OPAC perpustakaan berbasis online dari beberapa institusi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola metadata yang dibangun perpustakaan masih terbatas pada deskripsi singkat koleksi sehingga manfaat informasi belum tentu didapatkan pengguna. Penambahan data abstrak pada OPAC jika dilihat dari sudut pandang diseminasi informasi sangat diperlukan karena pengguna membutuhkan informasi yang lebih detail. Perpustakaan tentu dapat melakukan penambahan data abstrak dengan memilih salah satu dari metode dalam proses membuat rangkuman yaitu abstraksi dan ekstrasi.

Penelitian Erul Doran dan Topan Bitir.⁶⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesadaran siswa terhadap pengaruh Dede Korkut dalam penanaman nilai-nilai hidup dalam budaya mereka. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa siswa tidak mengetahui Dede Korkut dan cerita-ceritanya yang mengandung nilai-nilai dan norma hidup yang berkaitan dengan masyarakat di mana mereka berada, namun hasil yang sukses dapat diperoleh ketika Dede Korkut, informasi tersebut ditransfer/didesiminasi kepada siswa dengan cara dan metode yang sesuai. Di akhir wawancara, setelah Dede Korkut

⁶³Dian Kristyanto. "Abstract Data Interpolation in Library OPAC: from the Perspective of Information Dissemination". (*Khizanah al-Hikmah* Vol, 10. No, 1. 2022)

⁶⁴Erul Duran and Topan Bitir. "Increasing Awareness on Dede Korkut and His Stories: An Action Research". (*IEJE: International Electronic Journal Of Elementary Education* Vol, 12. No, 1 September 2019)

ditransfer/didesiminaskan, para siswa menyebutkan bahwa mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan Dede Korkut dan mempelajari cerita mereka, merasa seolah-olah hidup di masa itu dan bahwa mereka belajar melalui kegiatan ini secara permanen, serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan mereka.

Minjung Lee dan Myoungsoon You.⁶⁵ Adanya perubahan perilaku masyarakat, akibat respon psikologis terhadap informasi tahap awal penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) di Korea Selatan. Informasi yang tepat memandu masyarakat untuk aktif dari kesiapsiagaan darurat kesehatan masyarakat (PHEP), yang penting untuk meningkatkan ketahanan dan mengurangi kerentanan mendasar populasi.

Sunday Azagba dan Marks Asbridge.⁶⁶ Studi ini menemukan bahwa kematangan beragama berkorelasi signifikan dengan perilaku baik dan merasa terhubung dengan sekolah. Kematangan beragama memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa dengan kematangan beragama yang tinggi cenderung memiliki kontrol perilaku yang baik. Akibatnya, mereka akan membentuk keterhubungan sekolah. Kurikulum dan ketersediaan informasi di *boarding school*, memberikan dampak secara konsisten. Oleh karena itu menjadi dasar perilaku siswa. Sebab, semua kepercayaan agama selalu mengajarkan manusia untuk beramal.

Y. Ramesh.⁶⁷ Valmiki Ramayana adalah ciptaan luar biasa dari pemikiran luhur Valmiki, yang berfungsi sebagai sumber inspirasi abadi, gagasan bermanfaat dan perilaku moral bagi jutaan orang di seluruh dunia. Informasi yang terkandung masih menjadi daya tarik

⁶⁵ Minjung Lee and Myoungsoon You. "Psychological And Behavioral Responses In South Korea During The Early Stages Of Coronavirus Disease 2019". (*Int J Environ Res Public Health* May 2020)

⁶⁶Sunday Azagba dan Marks Asbridge. "Religious Maturity in Boarding School Students: The Effect on School Connectedness". (*Proceedings of the 6th International Conference on Community Development* (ICCD 2019)

⁶⁷Y. Ramesh. "Influence of Ramayana on the Life, Culture and Literature in India and Abroad Ramayana". (*International Journal of Engineering Science and Computing*, Vol. 6, Issue. 8. August 2016)

yang abadi, karena informasi tersebut masih mempengaruhi sebagian besar kehidupan budaya dan pola perilaku jutaan orang India. Selanjutnya penelitian tentang Ramayana yang berdampak terhadap perilaku kehidupan penganutnya baik dari segi social, budaya ataupun juga spiritual. Gauri Mahulikar.⁶⁸ Meskipun India adalah tanah air Ramayana, itu sekarang menjadi milik seluruh dunia dan merupakan harta unik, sosial, budaya, spiritual, filosofis dan sastra umat manusia. Perbedaan susunan ideologis, politik dan agama di negara-negara yang dipengaruhi oleh Ramayana, tidak pernah menjadi penghalang kemajuan dan popularitas epos tersebut. Wilayah yang berada di bawah pengaruh epik ini sebagian besar merupakan negara-negara Asia Tenggara seperti Kamboja, Indonesia, Jawa, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Efeknya ada dua jenis: (a) Bahasa dan sastra, (b) Seni dan Arsitektur.

Taleb Al-Atbah⁶⁹ menyatakan bahwa kompetisi olahraga internasional telah menjadi alat penting bagi negara-negara, mempromosikan citra yang baik tentang diri mereka sendiri di seluruh dunia. Penyebaran informasi tentang kelebihan negara mereka dilakukan sedemikian rupa, agar menarik untuk diikuti (mencari dukungan fans Bola) termasuk Negara Qatar. Hasil penelitian tidak menemukan dampak yang signifikan antara tingkat pengetahuan penggemar sepak bola terhadap suatu negara terhadap perilaku mereka untuk mendukung Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar. Namun, penelitian menemukan dampak yang signifikan antara citra negara terhadap perilaku mereka untuk mendukung Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar.

⁶⁸Gauri Mahulikar. "Effect of Ramayana on Various Cultures and Civilisations". (*Ramayana Its Universal Appeal and Global Role (RUAGR)*, ed., Vyas, L.P., Delhi,1992)

⁶⁹Taleb Al-Atbah. "An Analysis of International Soccer Fans' Knowledge of Qatar, An Analysis of International Soccer Fans' Knowledge of Qatar, Perceptions of Qatar's Country Image, and Intention to Support Perceptions of Qatar's Country Image, and Intention to Support the 2022 FIFA World Cup." (*USF Tampa Graduate Theses and Dissertations*. University of South Florida, June 2022)

Setelah mengkaji kajian pustaka yang penulis temukan, yaitu tentang koleksi kearifan lokal, diseminasi, dampak informasi terhadap perubahan perilaku, perubahan perilaku atas dasar kepercayaan ataupun tentang informasi lokal/kebudayaan yang berdampak terhadap kehidupan masyarakatnya sudah dilakukan oleh penulis-penulis sebelumnya, baik itu terkait bagaimana diseminasi yang dilakukan oleh perpustakaan, peran pustakawan dalam diseminasi ataupun kendala yang ada dalam kegiatan diseminasi. Penelitian tentang diseminasi informasi baik itu koleksi lokal ataupun koleksi perpustakaan pada umumnya memang sudah dilakukan penulis-penulis sebelumnya, akan tetapi mereka hanya fokus kepada bagaimana diseminasi tersebut dilakukan, kendala apa yang dirasakan dalam kegiatan diseminasi tersebut. Penelitian ini bukan hanya untuk mengetahui koleksi lokal Islam apa saja yang didiseminasikan, tetapi juga bagaimana diseminasi tersebut dapat berdampak terhadap perilaku keagamaan penggunanya serta keterkaitan penting apa yang membuat diseminasi tersebut berdampak pada perilaku keagamaan penggunanya sehingga menjadi sesuatu yang urgen untuk didiseminasikan. Ketertarikan ini didasarkan pada alasan bahwa perpustakaan umum daerah berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, yaitu masyarakat umum. Kabupaten Banjar yang merupakan masyarakat mayoritas beragama Islam. Tentu, masyarakatnya sangat menginginkan dapat memanfaatkan pengetahuan Islam Banjar untuk kebutuhan informasi mereka terlebih bagi tenaga pendidik, peneliti, ulama dan santri yang ada di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Apalagi pengetahuan Islam Banjar merupakan bukti sejarah dari perkembangan Islam di Banjarmasin, serta merupakan pengetahuan yang menjadi rujukan bagi masyarakatnya karena berbasiskan kearifan lokal. Santri sendiri merupakan elemen penting dalam agama Islam, oleh sebab itu pengetahuan yang mereka terima akan memiliki dampak bukan hanya terhadap mereka, tetapi juga terhadap perkembangan agama Islam. Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, yang sepenuhnya penulis, penulis belum mendapatkan kajian pustaka yang mencoba menggali lebih

dalam terhadap pertanyaan yang diajukan terlebih pada lokasi yang sama.

E. Kerangka Teori

Tradisi lisan merupakan akar budaya Nusantara karena secara umum lisan lebih dulu digunakan sebelum tulisan. Keberlanjutan dari tradisi lisan ialah tradisi tulis. Hal ini dianggap lebih maju karena tradisi tulis memiliki daya hidup yang lebih panjang daripada tradisi lisan, sekaligus sebagai produk lanjutan dari tradisi yang ada sebelumnya. Bahasa yang pada hakikatnya lisani, abstrak, dan segera berlalu dapat menjadi konkret dan permanen ketika ditulis.⁷⁰

Saat masa keberaksaraan mulai berkembang, hal itu tetap menjadikan kelisanan masih terjaga seiring dengan kehidupan masyarakatnya. Kedua tradisi itu saling menunjang dalam kehidupan. Sweeney berpendapat bahwa kelisanan dan keberaksaraan adalah dua hal yang berkaitan: kita dapat melihat kelisanan dalam yang tertulis dan keberaksaraan dalam yang lisan. Budaya kelisanan yang terlihat jelas pada masa niraksara ialah masyarakat niraksara menanggung beban dalam pewarisan kebudayaan, sedangkan pada masa keberaksaraan, kelisanan tetap menjadi bagian dari aktivitas komunikasi.⁷¹

Walter J. Ong beranggapan bahwa tulisan sebagai semacam pelengkap bagi perkataan lisan, bukan sebagai pengubah verbalisasi. Bahasa adalah fenomena lisan, di mana pun manusia berada mereka memiliki bahasa dan bahasa yang ada pada dasarnya selalu sebagaimana yang diucapkan dan didengar di dunia suara. Sesungguhnya bahasa sangatlah lisan sehingga seluruh bahasa yang ada di dunia, yang diucapkan sepanjang sejarah manusia hanya 106 di antaranya yang dituangkan dalam tulisan sampai pada taraf yang memadai untuk menghasilkan sastra. Ujaran lisan merupakan sesuatu

⁷⁰Taqwiem. “Kelisanan dalam Novel Perempuan Hujan Karya Hamami Adaby (Orality in Perempuan Hujan Novel By Hamami Adaby)”. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, Vol. 6, No. 2, (2016): 269

⁷¹Waluyan R. M. “Kelisanan dan Keberaksaraan dalam Bakayat Sasak di Lombok”. *Jurnal Ilmiah Telaah*, Vol. 5, No. 2, (2020): 50

yang tak terpisahkan dari kesadaran kita dan telah memesona manusia, memunculkan perenungan serius mengenai ujaran itu sendiri, sejak tahap awal kesadaran jauh sebelum tulisan muncul. Dengan demikian, sejak awal tulisan tidak mengurangi kelisahan, melainkan memperkuatnya.⁷² Budaya lisan primer merupakan sumber informasi dalam tradisi/budaya masyarakat yang kemudian dituliskan (keberaksaraan).⁷³

Sumber informasi adalah segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru, dan mempunyai ciri-ciri yaitu, (1) dapat dilihat, dibaca dan dipelajari, (2) diteliti, dikaji dan dianalisis (3) dimanfaatkan dan dikembangkan di dalam kegiatan-kegiatan pendidikan, penelitian, laboratorium, (4) ditransformasikan kepada orang lain.⁷⁴

Jenis-jenis sumber informasi ada tiga yaitu visual, audio dan audio visual. Jenis-jenis sumber informasi akan diuraikan sebagaimana berikut:

a. Visual

Sumber informasi visual adalah sumber informasi yang dapat dilihat oleh indera penglihatan, dapat berbentuk tulisan dan gambar. Contohnya buku, jurnal dan makalah.

b. Audio

Sumber informasi audio adalah sumber informasi yang hanya dapat diperoleh melalui indera pendengaran, karena hanya berupa suara. Contohnya yaitu radio.

c. Audiovisual

Sumber informasi audiovisual adalah sumber informasi yang dapat

⁷²Walter J. Ong. *Kelisanan dan Keaksaraan*. Pengantar, Bisri Efendi. (Gading Publishing, 2013), 15

⁷³*Ibid*, 17

⁷⁴M. Yusuf Pawit, *Teori dan Praktis Penelusuran Informasi: Informasi Interval*, (Jakarta: Prenda Media Group, 2004), 12.

diperoleh baik melalui indera penglihatan maupun pendengaran. Contohnya yaitu televisi, pakar/ahli, HP dan internet.⁷⁵

Perpustakaan memiliki tugas menyediakan sumber informasi bagi pemustaka berupa koleksi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya.⁷⁶ Salah satu sumber informasi perpustakaan adalah koleksi *local content* atau yang biasa dikenal dengan koleksi muatan lokal baik itu koleksi buku, karya ilmiah, peta dan cetakan.⁷⁷ Penjelasan lain mengatakan bahwa *local content* dapat dikatakan sebuah warisan, harta, bahkan sebuah bentuk kekayaan yang dimiliki oleh sebuah bangsa, dapat pula merupakan hasil karya intelektual ilmiah dari sebuah lembaga penelitian atau institusi pendidikan seperti perguruan tinggi". Koleksi *local content* merupakan koleksi yang dihasilkan sendiri oleh suatu instansi atau oleh suatu daerah dan negara.⁷⁸ Salah satu contoh koleksi *local content* yaitu pengetahuan Islam Banjar yang tentunya ada di Banjar Kalimantan Selatan, koleksi tersebut merupakan informasi budaya lokal bernilai tinggi dan merupakan kekayaan masyarakat Banjar serta pembeda dengan kebudayaan lainnya, mempunyai keunikan tersendiri sebagai ciri khasnya.⁷⁹

Perpustakaan sebagai salah satu lokus keberadaan sumber informasi tentunya mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan, memberikan kemudahan akses dalam pemanfaatan sumber informasi (diseminasi). Diseminasi, dalam bahasa inggris disebut sebagai

⁷⁵ J.B Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 17.

⁷⁶ Ida Farda. *Information Literacy Skill*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009), 66.

⁷⁷ Sulistyo Basuki. "Local Content: Perubahan Paradigma di Bidang Informasi." (Surabaya, dipresentasikan dalam seminar Lokakarya Nasional, 2001), 11.

⁷⁸ Tatik Ilmiyah. "Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi/Tugas Akhir Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 2, No 2, (2013): 15.

⁷⁹ Rafiek. "Local Wisdom..., 5

dissemination, jadi diseminasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut.⁸⁰ Artinya bahwa diseminasi informasi adalah proses kerja tentang bagaimana agar informasi tersebut dapat sampai kepada pemustaka. Diseminasi informasi dalam ilmu perpustakaan erat kaitannya dengan istilah publisitas dan promosi, oleh karenanya seringkali dipersepsikan sebagai bagian dari promosi.⁸¹ Diseminasi adalah proses penyebaran informasi dengan inovasi yang terencana dalam suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok atau target individu, agar timbul kesadaran untuk menerima informasi dan akhir memanfaatkan informasi tersebut.⁸²

Setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Tidak semua individu sama informasi yang dibutuhkan. Setiap informasi yang ada digunakan untuk memecahkan masalah, menambah wawasan, dan lain sebagainya. Sehingga, fenomena ini dapat dianggap bahwa pentingnya informasi sebagai kebutuhan hidup individu. Dengan kata lain, informasi sebagai komoditas utama dalam kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan informasi merupakan tindakan individu dalam memenuhi kekurangan pengetahuan tentang informasi yang dibutuhkan. Kekurangan pengetahuan tersebut diselesaikan dengan mengakses informasi kemudian dimanfaatkan untuk mendapatkan kepuasan dan manfaat karena rasa ingin tahu nya telah terpenuhi.⁸³ Keputusan manusia untuk mencari informasi ketika pada kenyataannya terdapat *gap* antara realitas dan kondisi yang

⁸⁰Lasa Hs. *Kamus Kepustakawan Indonesia*. Edisi ke- 4, Cet ke-1, (Yogyakarta: Calpulis, 2017), 127

⁸¹Hary Supriyanto, “Koleksi Repotori Sebagai Sarana Diseminasi Informasi di Masa Pandemi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel)”. *Jurnal perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 14, No. 1, (Januari-Juni 2022): 18

⁸²*Ibid*, 23

⁸³Dika Nanda Kinanti dkk. “Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z dalam Akses Informasi di Media Online”. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* Vol. 12, No. 1, (Januari- Juni 2020): 75

seharusnya. Timbulnya kebutuhan informasi disebabkan individu tersebut mengalami kekurangan pengetahuan atau permasalahan, dimana pengetahuan atau optimisme yang dimiliki, serta model lingkungan sekitar tidak berhasil memberikan kesan atau dorongan dalam menuntaskan kebutuhan dalam mencapai tujuan yang dikehendakinya.⁸⁴

Kebutuhan informasi individu terbagi dalam tiga jenis. Pertama, kebutuhan kognitif yaitu kebutuhan untuk pemenuhan pikiran melalui proses pembelajaran, memperoleh ilmu dari pendidikan formal ataupun non formal. Kedua, kebutuhan afektif, yaitu pemenuhan kebutuhan individu yang berkaitan dengan emosional, misalnya informasi dibutuhkan untuk memuaskan kesenangan pribadi. Ketiga, kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan primer yang bertujuan untuk memenuhi fungsi-fungsi yang ada pada diri individu, misalnya kebutuhan sandang, pangan, dan papan.⁸⁵

Adanya pencarian informasi dikarenakan oleh tuntutan untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam diri. Pencarian informasi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Tindakan setiap orang dalam memenuhi kebutuhan informasinya pasti berbeda. Pencarian informasi adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya yang nantinya berdampak terhadap pengambilan keputusan dalam permasalahan hidupnya (perilaku sehari-harinya).⁸⁶

Pencarian akan sukses apabila pengguna menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Pencarian dikatakan gagal apabila pengguna tidak dapat menemukan informasi yang sesuai kebutuhan

⁸⁴ D. E. Agosto and S. Hughes-Hassell, “Toward a Model of the Everyday Life Information Needs of Urban Teenagers, Part 2: Empirical Model”. *Journal of The American Society For Information Science And Technology*, 57(11), 1418–1426.

⁸⁵ Parulian Situmpul dkk. “Pemanfaatan Media Sosial dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Angkatan Kerja Muda Pada Masa Pandemi COVID-19”. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol. 25, No. 2 (Desember 2021): 208.

⁸⁶ M Yusup Pawit, *Pedoman Praktis Mencari Informasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 100.

atau bahkan tidak mendapatkan informasi sama sekali. Jika pengguna informasi menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, maka ia akan memanfaatkan informasi yang diperoleh tersebut dalam kehidupannya.⁸⁷

Sebagai contoh santri pondok pesantren, tentunya kebutuhan akan pengetahuan keagamaan menjadi kebutuhan primer bagi mereka. Dengan segala kekhasan yang dimiliki, santri telah menempati sudut pandang tersendiri di hati masyarakat Indonesia. Dapat dipastikan bahwa sudut pandang terhadap santri mayoritas selalu menempati ruang sosial yang positif.⁸⁸ Dalam masyarakat, santri juga memiliki peran yang sangat penting. Mereka diajarkan untuk menjadi teladan bagi masyarakat sekitar, dengan cara berperilaku baik, menghormati orang lain, dan selalu siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan. Santri juga diajarkan tentang pentingnya berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.⁸⁹ Penguasaan pengetahuan Islam bagi santri merupakan hal yang wajib. Mereka bertanggung jawab atas pengetahuan yang akan disebarluaskan kepada masyarakat, pengetahuan tersebut mencakup seluruh pengetahuan Islam termasuk pengetahuan Islam lokal.⁹⁰

Agama dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktek dan penghayatan agama tersebut diistilahkan sebagai keberagamaan (*religiusitas*). Keberagamaannya manusia menemukan dimensi terdalam dirinya yang menyentuh emosi dan jiwa. Oleh karena itu, keberagamaan yang baik akan membawa tiap individu memiliki jiwa yang sehat dan membentuk kepribadian yang kokoh dan seimbang.⁹¹ Yakni mempunyai *ideologis, intelektual, eksperensial, ritualistic* dan

⁸⁷T. D Wilson, “Models in Information Behaviour Research”, (*Journal of Documentation*, Vol. 55, No 3, 2012), 249-270

⁸⁸Aris Ade Laksono. *Revitalisasi Karakter Santri Di Era Millenial: Refleksi Hari Santri 22 Oktober 2018* akses <https://dki.kemenag.go.id> pada tanggal 23 Desember 2023 08:30

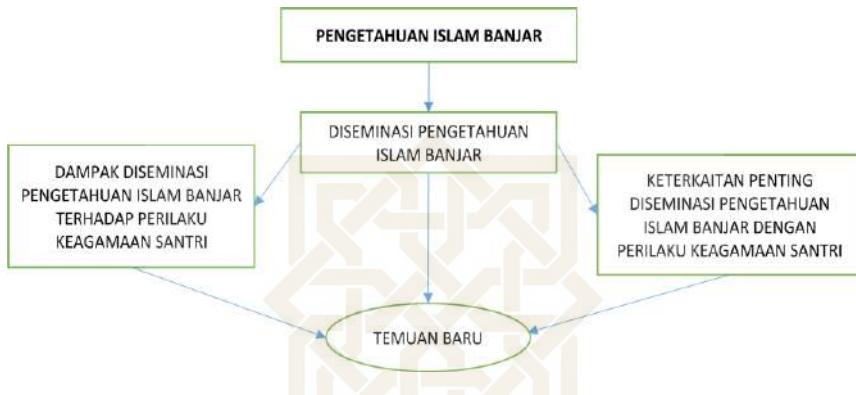
⁸⁹<https://www.kompasiana.com> akses pada tanggal 25 Desember 2023 08:40

⁹⁰Subair. “Abangan, Santri, Priyayi: Islam dan Politik Identitas Kebudayaan Jawa”. (*DIALEKTIKA*, Vol. 9, No. 2, Januari-Desember 2015), 41

⁹¹Badr Ali Al-Failakawi, *Panduan Ruqyah Syar’iyah Bergambar*, diterj. Umar Mujtahid, (Solo: Kiswah, 2014), 15.

sosial.⁹² Marie Cornwall menyebutkan bahwa terdapat tiga hal yang dapat diamati dalam perilaku keagamaan, yaitu sembahyang atau doa personal, kehadiran di tempat ibadah dan ibadah di rumah.⁹³

F. Kerangka Konseptual



G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penulis secara langsung ke lokasi penelitian demi mendapatkan data-data yang sesuai dan sudah dirumuskan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Kasus yang terjadi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dan Pondok Pesantren Darussalam Martapura yaitu jarak yang berdekatan antara perpustakaan dan pondok, sebagian besar santri menjadi pengguna perpustakaan, perpustakaan yang aktif dalam diseminasi pengetahuan Islam Banjar, Pondok Pesantren Darussalam Martapura merupakan pondok pesantren tertua di Kalimantan Selatan.

⁹²Charles Y Glock and R Stark, *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*, (Berkeley Los Angeles London: University Of California Press, 1970), 5.

⁹³Marie Cornwall, “*The Determinants of Religious Behavior: A Theoretical Model and Empirical Test*,” dalam Latter-day Saint Social Life: Social Research on the LDS Church and its Members (Provo, UT: Religious Studies Center, Brigham Young University, 1998), 112

Penelitian dilakukan secara mendalam, rinci dan sungguh-sungguh terhadap lokasi penelitian dan gejala yang sudah dirumuskan. Penelitian kualitatif tentang jumlah informan tidak ada batasan/tidak ada ketentuan bakunya, sehingga penulis menentukan sendiri jumlah informan sesuai dengan penelitiannya, dan yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah kekayaan dan kedalaman data yang didapatkan untuk menjawab rumusan masalah dan juga tujuan dari penulisan penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Objek penelitian adalah variable yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan.⁹⁴

Subjek dalam penelitian ini tidak diambil secara random atau acak tetapi sudah ditentukan peneliti berdasarkan kriteria tertentu tersebut. Adapun kriteria tersebut yaitu: pengambil kebijakan dalam diseminasi pengetahuan Islam Banjar, pelaku/pustakawan yang bertanggung jawab untuk kegiatan diseminasi pengetahuan Islam Banjar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar. Santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, santri yang pernah memanfaatkan koleksi kepustakaan Islam Banjar.

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini tidak diambil secara random atau acak tetapi sudah ditentukan peneliti berdasarkan kriteria

⁹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 432.

tertentu tersebut.⁹⁵ Subjek penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar:

- 1). Bapak TNH selaku kepala dinas yang berwenang dalam pengambilan kebijakan diseminasi pengetahuan Islam Banjar.
- 2). Bapak FK selaku sub bagian perencanaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar
- 3). Ibu NA selaku KASI pengembangan pelayanan dan pelestarian bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar
- 4). MS pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar
- 5). RH pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar
- 6). TAQ pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar
- 7). HY pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar

Subjek penelitian santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar:

- 1). EM, santriwati tingkat Awwaliyah kelas 4
- 2). AA, santriwati tingkat Wushto kelas 2
- 3). SL, santriwati tingkat Wushto kelas 2
- 4). WS, santriwati tingkat Wushto kelas 2
- 5). KH, santri tingkat Ulya kelas 3
- 6). AK, santri tingkat Ulya kelas 3
- 7). TQ, santri tingkat Ulya kelas 2
- 8). MM, santri tingkat Wushto kelas 2
- 9). MF, santri tingkat Wushto kelas 2

⁹⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016), 301

b. Objek Penelitian

1). Objek Material

Objek material penelitian yaitu diseminasi pengetahuan Islam Banjar dan perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

2). Objek Formal

Objek formal penelitian yaitu diseminasi pengetahuan Islam Banjar yang mempunyai komposisi pengetahuan (gagasan, nilai-nilai, pandangan setempat (lokal)) yang merupakan identitas daerah dan penulis dari masyarakat lokal (Banjar). Pengetahuan keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang dilihat dari keyakinannya kepada pencipta, pengetahuannya terhadap agamanya yang menimbulkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama dengan baik dan benar.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kalimantan Selatan, pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dan Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

4. Data dan Sumber Data

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹⁶ Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.⁹⁷

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

a. Identitas informan yaitu nama dan jabatan

⁹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*.....,456.

⁹⁷ Rifa'I Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Pers UIN Sunan Kali Jaga, 2021), 77.

- b. Penjelasan tentang pengetahuan Islam Banjar yang di diseminasi kepada santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar
- c. Penjelasan tentang urgensi diseminasi pengetahuan Islam Banjar oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura
- d. Penjelasan tentang dampak pengetahuan Islam Banjar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan, yaitu pihak yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Penulis menentukan kriteria sebagai berikut:
 - 1). Pengambil kebijakan dalam diseminasi pengetahuan Islam Banjar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar
 - 2). Perencana kebijakan dalam diseminasi pengetahuan Islam Banjar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar
 - 3). Pustakawan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kebijakan diseminasi pengetahuan Islam Banjar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar
 - 4). Santri/pemustaka yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar
 - 5). Santri/pemustaka dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura

Menurut Burhan penelitian kualitatif tentang jumlah sampel atau informan tidak ada batasan/tidak ada ketentuan bakunya, sehingga penulis menentukan sendiri jumlah informan

sesuai dengan penelitiannya, dan yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah kekayaan dan kedalaman data yang didapatkan untuk menjawab rumusan masalah dan juga tujuan dari penulisan penelitian.⁹⁸

- b. Dokumen yaitu berkas-berkas atau karsipan-karsipan yang berkaitan dengan penelitian

5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data penelitian yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi:

- a. Observasi

Teknik observasi yaitu suatu kegiatan mengamati dan mencatat apabila terlihat tanda-tanda pada objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan yaitu ikut serta dalam bagian kehidupan informan yang telah dipilih dalam penelitian, keikutsertaan tersebut untuk mengamati informan terkait penelitian.⁹⁹ Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk menggambarkan apa yang terjadi, aktivitas-aktivitas, dan melihat makna dari semua yang terlihat menurut pendapat informan.

Penulis melakukan observasi di Dinas Perpustakaan dan Karsipan Kabupaten Banjar, untuk mengamati tentang pengetahuan Islam Banjar yang didesiminasi untuk santri, yang merupakan peserta didik Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Observasi juga untuk menjalin keakraban terhadap informan, untuk menjawab rumusan penelitian, agar menghasilkan data sesuai dengan sebenar-benarnya. Penulis bersama-sama informan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian yang ditulis.

Observasi juga dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, untuk mengamati perilaku keagamaan santri, penggunaan pengetahuan yang mereka dapatkan, bagaimana cara mereka mendapatkan pengetahuan keagamaan yang

⁹⁸Bungin Burhan. *Analisis data penelitian kualitatif*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 23

⁹⁹Ibid, 56

mereka butuhkan. Hal ini juga agar terjalin keakraban dengan informan sehingga informan akan memberikan informasi yang sebenar-benarnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹⁰⁰ Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sahih), maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara.¹⁰¹

Wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pengambil kebijakan diseminasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, dan pelaku/pustakawan yang menjalankan kegiatan diseminasi pengetahuan Islam Banjar terhadap santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Wawancara juga dilakukan terhadap santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Untuk mengetahui pengetahuan keagamaan santri setelah diseminasi pengetahuan Islam Banjar yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰²

¹⁰⁰Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 70.

¹⁰¹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 88.

¹⁰²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2005), 82.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian, untuk mendapatkan data-data selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, dokumentasi kegiatan penelitian juga digunakan sebagai bukti bahwa telah melakukan kegiatan penelitian. Metode dokumentasi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk benar-benar mendapatkan data yang valid dan memang diperlukan dalam penelitian.

6. Analisis Data

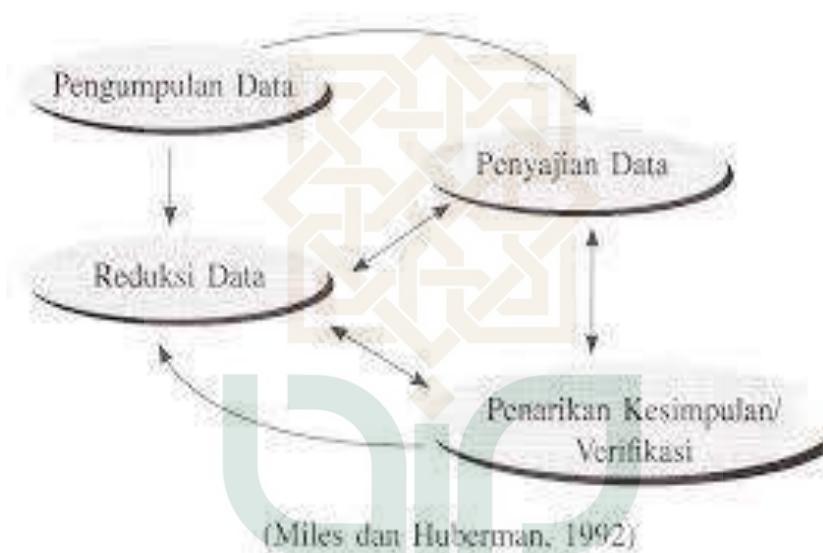
Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰³ Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dikelolah, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis kunci dalam penggunaan metode kualitatif. Pertama, koding adalah proses membuat kategorisasi data kualitatif yang juga menguraikan implikasi dan rincian-rincian kategorinya, dengan mempertimbangkan data yang muncul secara rinci sementara peneliti mengumpulkan koding yang lainnya, kemudian mengaitkan dengan kode-kode inti. Proses mengkode ini sama seperti taham penentuan terhadap narasumber, yang akan dijadikan sebagai sumber informasi untuk penelitian ini. Kemudian pengumpulan informasi yang akan dihimpun dari narasumber yang telah ditentukan dapat menggunakan metode wawancara, yang kemudian apa yang didapat dalam sesi wawancara, dapat di masukan kedalam fase berikutnya yaitu pencatatan atau pembuatan memo hasil informasi yg telah dihimpun. Kedua, memoing (membuat memo) adalah proses mencatat pemikiran-pemikiran dan gagasan, dari peneliti sewaktu hal muncul selama studi. Peneliti memikirkan bahwa memoing itu dilakukan

¹⁰³Dewi Sadiah, *Metode Penelitian*.....,92

dengan cara ekstensif dalam catatan dan tanggapan-tanggapan yang diberikan dalam catatan lapangan.

Selain itu, analisis data pada penelitian ini juga menggunakan konsep analisis dari Miles dan Huberman. Terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.¹⁰⁴ Kegiatan dalam melakukan analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus dan valid sehingga data yang didapatkan berakhir jenuh.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SANAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berikut penjelasan konsep analisis data pada penelitian ini:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰⁵

¹⁰⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 73

¹⁰⁵Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 161

Penulis menemukan banyak data di lapangan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, sehingga diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam pencatatan data. Karena semakin lama penulis kelapangan, maka semakin banyak pula jumlah data yang ditemukan, data tersebut juga menjadi makin kompleks dan rumit, untuk itu perlu secepatnya dilakukan analisis data dengan mereduksi data tersebut. Mereduksi data berarti penulis merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada yang paling penting, dicari tema-tema dan polanya. Kemudian penulis merangkum data-data hasil temuan di lapangan agar sesuai dengan kebutuhan penulis yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada hal ini mereduksi data artinya merangkum data yang cukup banyak dari lapangan selama penelitian, rangkuman tersebut berdasarkan tema penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁰⁶

Setelah penulis melakukan reduksi data, maka selanjutnya adalah penyajian data yang sudah dirangkum sesuai tema penelitian, melalui penyajian data tersebut, maka data sudah terorganisasi sehingga sudah dapat disajikan sesuai rumusan masalah, yang selanjutnya data yang sudah terangkum dan terorganisasi tersebut diuraikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, agar mudah dipahami dan mampu menjelaskan permasalahan yang ada.

c. Verifikasi/*Conclusion Drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan

¹⁰⁶Ibid., 162

verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.¹⁰⁷

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, setelah data melalui tahapan reduksi data dan data *display* yang diuraikan secara naratif kemudian dilakukan penarikan simpulan dari semua data yang tersajikan. Data tersebut hasil observasi dan wawancara dari informan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah-ubah bila ditemukan bukti-bukti pendukung baru yang valid, apabila dari awal hingga akhir penyimpulan data sudah menemui titik jenuh dan tidak mengalami perkembangan lagi maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

7. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan yang meliputi uji *credibility* data (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabelitas) dan uji *confirmability* (obyektivitas).¹⁰⁸ Pada penelitian ini menggunakan pengujian keabsahan data sebagai berikut:

a. Uji *Credibility* (kredibilitas)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman

¹⁰⁷ Abdussamad. *Metode Penelitian...*, 162

¹⁰⁸ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No.1, (2016):75

sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹⁰⁹ Pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik penelitian triangulasi dan *member check*. Triangulasi merupakan suatu metode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu

1). Triangulasi

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif terdapat 3 jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Penelitian ini melibatkan 3 jenis teknik tersebut:

a). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh penulis dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik penguji kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c). Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber lagi segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka

¹⁰⁹Ibid., 76

pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹¹⁰

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber, dilakukan dengan memperoleh data dari beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui teknik yang berbeda, dalam hal ini melalui teknik wawancara, wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi dengan triangulasi waktu yang berbeda-beda.

2). *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹¹¹ Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

Dalam penelitian ini *member check* dilakukan dengan forum diskusi kelompok subjek. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih autentik.

¹¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif* , (Bandung: Alfabeta,2017), 132

¹¹¹Kirsty Williamson and Lisa M. “Qualitative Data Analysis” (Elsevier, 2018. DOI <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-08-102220-7-00019-4>), 461

b. Uji *Transferability*

Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauhmana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif. Sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian di tempat lain.

c. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dapat dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹¹² Pada penelitian ini peneliti dibimbing promotor yang sudah ditetapkan dan sekaligus untuk mengaudit keseluruhan penelitian.

d. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.¹¹³ Pada penelitian ini, peneliti mencari persetujuan beberapa orang, termasuk dosen pembimbing, terhadap pandangan dan pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian.

¹¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*....., 134

¹¹³Kirsty and Lisa M. "Qualitative....., 465

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan Islam Banjar yang didiseminasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar terhadap santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura adalah sebagai berikut:
 - a. Pengetahuan Islam Banjar versi cetak yaitu: ilmu Al-Qur'an, ilmu hadits, ilmu kalam, ilmu fikih, akhlak dan tasawuf, sastra Islam, kepercayaan masyarakat Banjar, sosial dan budaya Islam Banjar, sejarah agama Islam Banjar, ilmu falak, biografi tokoh Islam Banjar dan koleksi yang dipamerkan dalam pameran budaya.
 - b. Pengetahuan Islam Banjar versi digital 1). iMartapura. 2). Artikel online, dilayangkan untuk semua bidang namun tergantung permintaan pengguna perpustakaan yaitu santri. 2). Video cemara tokoh Islam Banjar. 3). Film Syekh Muhammad Arsyad matahari dari bumi Banjar, pangeran Antasari, Sultan Suriansyah.
2. Pengetahuan Islam Banjar secara langsung (kelisanan) *Human Library*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa untuk media lisan tidak bisa diprediksi, karena mengandalkan alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang menjadi relawan disana. Urgensi diseminasi pengetahuan Islam Banjar terhadap pengetahuan keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura:

Santri merupakan target utama sebagai pengguna pengetahuan Islam Banjar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar. Santri dianggap sebagai masyarakat yang tidak biasa (mempunyai pengetahuan Islam yang luas), keberadaan dan pengetahuannya menjadi pusat perhatian masyarakat lainnya.

Santri yang memanfaatkan pengetahuan Islam Banjar sebagai sumber rujukan informasi Islam lokal akan secara langsung ataupun tidak langsung ikut melestarikan pengetahuan tersebut. Oleh sebab itu, promosi pengetahuan Islam Banjar sebagai salah satu rujukan informasi Islam sudah seharusnya dilakukan terhadap santri. Pengetahuan yang didapatkan santri akan berdampak pada religiusitasnya.

3. Dampak diseminasi pengetahuan Islam Banjar terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura:

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada faktor lain yang memberikan dampak terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang memanfaatkan pengetahuan Islam Banjar yaitu pengetahuan Islam Banjar yang didiseminasikan secara langsung sebagai tradisi turun temurun oleh masyarakat dan ulama Banjar. Sedangkan pengetahuan Islam Banjar yang dimanfaatkan santri di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar adalah pengetahuan versi cetak, digital dan juga kelisanan/aural teks. Pengetahuan tersebut berdampak pada perilaku keagamaan mereka yang terlibat dalam praktik keagamaan Islam Banjar. Praktik keagamaan seperti penghormatan terhadap tokoh agama Islam, tradisi hajatan Islam Banjar dan juga transaksi akad jual beli masyarakat Islam Banjar. Pengetahuan Islam Banjar yang mereka dapatkan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, salah satu faktor yang memberikan dampak terhadap perilaku keagamaan mereka, sehingga mereka termotivasi untuk selalu mengikuti praktik keagamaan masyarakat Islam Banjar.

Terlepas dari itu, hasil penelitian mendapati dan menyimpulkan ada dampak lain yang muncul akibat pengetahuan Islam Banjar santri: Disaat santri mengikuti suatu diskusi atau pengajian, dan kebetulan dia sudah mengetahui pengetahuan itu dari memanfaatkan pengetahuan Islam Banjar, tergeritik hatinya bahwa dia sudah mengetahuinya dan cenderung kurang

berminat mengikuti diskusi tersebut atau akan menjadi santri yang mendominasi diskusi tersebut dan merasa bahwa dirinya lebih mengetahui dari yang lain. Sehingga menimbulkan kesombongan akan pengetahuan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil tersebut maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar penulis-penulis selanjutnya melengkapi kekurangan dari penelitian ini untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cara dan metode yang berbeda.
2. Hendaknya mendokumentasikan pengetahuan Islam Banjar yang didiseminasi secara langsung (kelisanan)
3. Hendaknya menjadwalkan secara rutin pemutaran film pengetahuan Islam Banjar
4. Hendaknya membuat katalog untuk pengetahuan Islam Banjar yang didiseminasi dengan video
5. Hendaknya memberikan perhatian lebih serius terhadap relawan alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang ikut mendiseminasi secara langsung (kelisanan) pengetahuan Islam Banjar
6. Hendaknya santri sebagai pengguna perpustakaan memanfaatkan secara maksimal pengetahuan Islam Banjar, yang disediakan dalam berbagai media baik itu media digital dan elektronik ataupun yang masih tercetak dan lisan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Islam di Indonesia*. Bandung: Penerbit Mizan, 1974.
- Adeniran, P. O. "Content Analysis of Selective Dissemination of Information Service (SDI) Adoption by Academics: The Experience at Redeemer's University". *The Reference Librarian*, Vol. 59, (1), (2018).
- Aflisia, Noza, Hendra Harmi, and Nurjannah, "Strengthening Islamic Literacy as an Effort to Build the Character of the Children of Umeak Baco Rejang Lebong," *Journal of Community Service and Empowerment*, Vol, 2, No. 2, (2021).
- Agusta, Aras Satria. "Proses Pengembangan Koleksi Serial Elektronik Pengembangan Koleksi Digital Layanan Serial Elektronik Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". *Jurnal Iqra'* Vol. 13 No.2 (Oktober, 2019).
- Al Ayubi, Sholahudin, *Agama dan Budaya*, Banten: FUUD Press, 2009
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anshori, Cecep Sudirman. "Ukhuwah Islamiyah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Vol. 14, No. 1, (2016).
- Amir, Chaidir dan Riche Johan. "Diseminasi Koleksi Lokal: Pembangunan Repository Institusi Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan". *VISI PUSTAKA* Vol 20 No 3 (Desember 2018).
- Arianto, Muhammad Solihin. "Membangun Database E-Journal: Penguatan Local Content dan Peningkatan Akses Jurnal- Jurnal Kampus". *Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*, Vol. 10, No.1, 2010.

- Arianto, Muhammad Solihin dan Sri Rohyanti Zulaikha. “Implementasi Diseminasi Pengetahuan Islam Lokal Digital pada Perpustakaan PTKIN dan Dampaknya terhadap Pengembangan World Class Library”. *Pustakaloka* Vol. 10, No. 1, (2018)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006.
- Ascraff, Laura Ellen and Ross C Brownson. “Strategies For Effective Dissemination of Research to United States Policymakers: A Systematic Review. *International of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, Article Number 89, (2020).
- Baada, Frederic Naazi-Ale and friends. “Users’Perception of the Quality of Public Library Services inthe Greater Accra Region ofGhana: An Application of theLibQUAL+Model”. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*. 2496, (2019).
- Badollahi, Mustofa. *Promosi Jasa Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Bakhtiar. “Empowerment of Village Library In Increasing Community Reading Interest as Implication of Decree of The Minister of Home Affairs And Regional Autonomy Number 3 of 2001 (A Study As Dissemination Material For Library Observers On Community Service At Abimanyu Library, Tulangan, Sidoarjo Regency)”. *International Journal of Multi Science* Vol. 1, No. 11, (2021).
- “The Preferences of Selecting The Efective and Efficient Learning Media In Students : Fulfilling Student Information Needs in Completing Academic Tasks in the Sociology of Education Perspective”. *International Journal of Multiscience (IJM)* Vol. 1, No. 05, (Agustus 2020).
- Basuki, Sulistyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

- *Local Content: Perubahan Paradigma di Bidang Informasi.* Surabaya, presented at the seminar Lokakarya Nasional, 2001.
- *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Bryan C. *Managing Facilities For Results: Optimizing Space For Services.* Chicago: American Library Association, 2007.
- Bench, S. W., Schlegel R. J., and Davis, W. E., & Vess, M.“Thinking about Change in the Self and Others: The Role of Self Discovery Metaphors and the True Self”. *Social Cognition*, Vol, 33, No. 3, (2015).
- Chatterjee, A. *Elements of Information Organization and Dissemination.* London: Elsevier. Retrieved from, 2017.
- Craig dan Grant. *Management Strategi.* Jakarta: Alex Media Komputindo, 1996.
- Castels, Stephen. “Development, Social, Transformation and Globalisation”, *Makalah dalam Center for Asia Pasific Social Transformation Studies Workshop*, 23-25 Juni, 1999
- Cornwall, Marie. “The Determinants of Religious Behavior: A Theoretical Model and Empirical Test,” dalam Latter-day Saint Social Life: *Social Research on the LDS Church and its Members Provo*, UT: Religious Studies Center, Brigham Young University, 1998
- Daszko, Marcia and Sheila Sheinberg, *Survival is Optional : Only leaders with New Knowledge Can Lead the Transformation*, dalam; of transformation to short article April 2005
- Daud, Alfandi. *Islam dan Masyarakat Banjar Diskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Dedonato, Ree dan Michael Hugues. *Collection Development for Global Campus Libraries*. Abu Dhabi, 2013.

Delfgaauw, Bernard. *Sejarah Ringkas Filsafat Barat*, terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1992

Eberhart, George M. *The Librarian's Book Of Lists*. Chichago: ALA, 2010.

Evans G, Edward G dkk. *Introduction To Library Public Services: Fifth Edition*. America: Libraries Unlimited, INC, 1992.

..... *Developing Library and Information Center Collections, Fifth Edition*. United States of America: Libraries Unlimited, 2005.

Eliza dan Hudaerah. "Proses Islamisasi dan Perkembangan Islam di Kesultanan Banjarmasin". *Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2021).

Eryono, Muh. Kailani. *Daftar Tajuk Subyek Islam Dan Sistem Klasifikasi Islam : Adaptasi Dan Perluasan DDC Seksi Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1999.

Effendi, Muhammad Nur. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*. Banjarmasin: Ruang Karya, 2021.

Fauziah. "Konsep 'Urf Dalam Pandangan Ulama Ushul Fiqh (Telaah Historis)". *Nurani Jurnal UIN Raden Patah*, Vol. 14 No. 2 (Desember 2014).

Farda, Ida. *Information Literacy Skill*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009.

Febyola dkk. Analisis Pelaksanaan Perkawinan Adat Banjar Kalimantan Selatan di DKI Jakarta. *Journal on Education*, Vol. 06, No. 02, (Januari-Februari 2024).

Gunawan, Arif dkk. "Collection Development on Library of Research Center And Fisheries Development". *Jurnal Pari* Vol. 2 No. 1 (Juli 2016).

- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor.1, (2016)
- Hak, Nurul. *Sains Perpustakaan dan Perpustakaan dalam sejarah dan Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern)*. Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2020.
- Hakim Asep Lukman. "Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Naga Dalam Perspektif Teori Religious Behaviour Marie Carnwall". *Al-Afkar*, Vol. 1. No. 1. (Januari 2018).
- Haliadi, Wardiani. "Nilai-Nilai Tradisi Baayun Mulud Sebagai Kearifan Lokal di Banjarmasin Kalimantan Selatan" *Civic Edu Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No.1 (Desember 2016).
- Handayani, Mutia. "Pengembangan Koleksi Perpustakaan".*Al-Kuttab*, Vol. 1, No. 2, (Juli- Desember 2013).
- Haryanto, Hari. "Koleksi Repository Sebagai S Arana Diseminasi Informasi Di Masa Pandemi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel)". *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* Vol. 14, No. 1, (Januari-Juni 2022).
- Hasan, Noorhaidi dkk. *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018
- Istiana, Purwani. "Upaya Pustakawan dalam Memaksimalkan Pemanfaatan E-Journal Di Perguruan Tinggi, *Thesis*, 2012.
- Istiqlomah, Zeny. "Information dissemination of local content through Muhi Corner in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library". *Record and Library Journal*, Volume 8 No 1, (2022).
- Ilmiyah, Tatik. "Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi/ Tugas Akhir Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN* Vol 2, No 2, (2013).

- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Janet, Stevenson dan P. H. Collin. *Dictionary of Information and Library Management*. Second Edition. London: A & C Black Publishers Ltd. 2006.
- Katutu, Buhari. *Manajemen Pelayanan Perpustakaan Menelisik Pelayanan Perpustakaan IAIN STS Jambi*. Jambi: CV. Bonanza, 2011.
- Koonts S. "Impact of Technology in Library Service". *International Journal Of Management And Social Research*. Vol. 2 (4), (2019).
- Kohar, Ade. *Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi Retrospektif*. Jakarta: Media Pratama, 2003.
- Kristyanto, Dian. "Abstract Data Interpolation in Library OPAC: from the Perspective of Information Dissemination". *Khizanah al-Hikmah* Vol 10 No 1, (2022).
- Kotler, Philip. *Marketing Manajemen*. New Jersey: Prentice Hall, 2010.
- Kuswati, S. N. "Kegiatan Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Diseminasi Informasi. *Librya: Library of UIN Ar-Raniry*, Vol. 13 (1), (2021).
- Kusnadi. *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan*. Bogor: STPP, 2011.
- Lasa H.S. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2005.
-*Kamus Kepustakawan Indonesia*. Edisi ke- 4, Cet ke-1. Yogyakarta: Calpulis, 2017.
- Liauw, Toong Tjiek. *Open Acces: Menyuburkan Plagiarisme?" Visi Pustaka* Vol. 11 No. 2 Agustus 2009.

- Majid, Nurcholish, M Amin Akkas, Hasan M Noer. Kehampaan spiritual masyarakat modern: respon dan transformasi nilai-nilai Islam menuju masyarakat madani. Jakarta: Mediacita, 2000.
- Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif, 2009.
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Maya, Eko Rino. "Peranan Kelompok Sosial dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Santri SMP Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta". *LITERASI*, Vol. XII, No. 1 (2021)
- Mujiburrahman. *Melacak Kajian Akademis tentang (Islam) Banjar*. uin-antasari.ac.id, 2021.
- Nazim, Muhammad dan Mukherjee, B. "Knowledge Management In Libraries: Concepts, Tools and Approaches". Chandos Publishing, 2016.
- Nasih, Muhammad. "Nilai-Nilai Haul Guru Sekumpul sebagai Sumber Belajar IPS". Tesis Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2019
- Noor, Muhammad Iqbal. "Nalar Keislaman Urang Banjar". *ALBANJARI* Vol. 10, No. 2, (Juli 2011).
- Noor, Yusliani. *Islamisasi Banjarmasin Abad ke 15 sampai dengan abad ke 19*. Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Ningsih, Rahayu. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Nurmah dkk. "Tradisi Adat Perkawinan Masyarakat Suku Banjar Ditinjau dalam Perspektif Dakwah Islamiyah" *At-Tadabbur : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, Edisi II, (Desember 2020).

Onong, L.E. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1977.

Perpustakaan Republik Indonesia. *Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekan*. Jakarta: PERPUSNAS, 2005.

..... *Undang-undang Republik Indonesia No.47 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 2007.

Putri, Cici Anjelina dan Nurizzati. “Pengadaan Koleksi Muatan Lokal“Localcontent” Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Daerah Didinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* Vol.8, No.1, (September 2019).

Pryther, Raymond John. *Harrod’s Librarians’ Glossary And Reference Book* (10th Edition). Burlington, VT: Ashgath

Paloutzian, *Invitation To The Psikology Of Religion*, Boston: Allin And Bacon, Second Adition

Rahmah E dan Makmur. *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan*.Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Rahmawati, Laila dan Siti Wahdah. *Preservasi Naskah Kuno (Manuskrip) Kalimantan Selatan*. LPPM UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

.....*Pengembangan Kepustakaan Islam Banjar dan Problematikanya di Perguruan Tinggi Agama Islam Kalimantan Selatan (Studi pada Perpustakaan UIN Antasari, IAI Darussalam Martapura, dan STAI Rakha Amuntai)*. Banjarmasin: LP2M UIN Antasari, 2021.

Rafiek, M. “Local Wisdom in Hikayat Banjar”. *International Journal of the Malay Word and Civilisation*, Vol. 30, No1, (2012).

Rifai, Agus. “Teknologi Media Informasi Perpustakaan.” *Journal of Technology* (2019), 1.1

Rubin, Richard E. *Foundations of Library and Information Science*. New York: Neal-Schuman Publishers, Inc, 1994.

Rodiah, Saleha dkk. "Penguatan Peran Perpustakaan Desa Dalam Diseminasi Informasi Kesehatan Lingkungan". *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol 3 No 7, (September 2018).

Rogers, E.M dan F.F. Shoemaker. *Communication of Innovation*. New York: The Free Press, 1995.

Sari. Rika Kumala. "Kewajiban Belajar dalam Tinjauan Hadits Rasulullah saw". *Sabilarrasyad* Vol, 2 No. 01, (Januari – Juni 2017).

Suwarno Wiji. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sugeng Seto, 2009.

_____. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan: Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Sukarni. "KITAB FIKIH ULAMA BANJAR Kesinambungan Dan Perubahan Kajian Konsep Fikih Lingkungan." *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 15, No. 2, (Desember 2015).

Suryadi. *Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Diseminasi Informasi di Perpustakaan Universitas Patria Artha*. UIN Alauddin Makasar, 2020.

Svanhid AAB. "The Role and Value of Public Libraries in the Age of Digital Technologies". London: *Thousand Oaks, CA and New Delhi* Vol. 37 (4), (2015).

Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006.

Sutarno NS dan Zulfikar Zen. *Manajemen Perpustakaan "suatu pendekatan praktik"*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Sumarningsih, Siti. "Pengembangan Koleksi Perpustakaan". *Jurnal Al-Maktabah : Komunikasi dan Informasi Perpustakaan* Vol. 3, No. 1, (2019).

Setyawan, Agus. "Budaya Lokal dalam Perspektif Agama". *ESENSIA* Vol. XIII No. 2 (Juli 2012).

Supriyanto, Hary. "Koleksi Repotori Sebagai Sarana Diseminasi Informasi Di Masa Pandemi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel)". *Jurnal perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 14, No. 1, (Januari-Juni 2022).

Syarianah. "Monitoring Kegiatan Diseminasi Informasi Hasil Penelitian Pada Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Payau Tahun 2010-2015". *Jurnal Pari* No. 1, (Juli 2016).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

_____. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Brsifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Taqiyuddin, Muhammad dkk. "Diseminasi Manuskrip Islam pada Perpustakaan Online". *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* Vol. 15, No. 1, (2021).

Teifel, Virginia M. "Library User Education: Examining Its Past, Projecting Its Future". University of Illinois, *LIBRARY TRENDS*, Vol. 44, No. 2, (2010).

Uzuegbu, C. P. *The Role of University Libraries In Enhancing Local Content Availability In The Nigerian Community*. Nigeria, 2012.

Veronica, Afryna. "The Preservation and Dissemination Strategy of Toba Batak Indigenous Knowledge for Millennial Generation". *Khizanah Al-Hikmah* Vol. 9 No.1, (2021).

Warren, D.M. *Using Indigenous Knowledge in Agricultural Development*. *World Bank discussion paper*. Washington, DC: World Bank, 2001.

Wahdah, Siti. *Buku Ajar Literasi Informasi*. Jakarta: LAKSITA, 2019.